

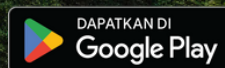


by. Mate Bukugh Group

SEPENGGAL KENANGAN

Di Kota Ini

Cindy Yasicha, Dwi Oktapia, Meissy Maulidya, Merna,
Refky Aprianto, Rebi Mandala Saputra, Heti Puspita Sari,
Nopran Trias Permadi, Siti Elvina, Devina Oktaviani,
Egi Marian Tunggal, Ranty Rizki Putri, Ifel Fransisca,
Norahmi Safitri, Imelia Dwita Anggraini



www.penerbitberseri.com

SEPENGGAL KENANGAN DI KOTA INI

Cindy Yasicha, Dwi Oktapia, Meissy Maulidya, Merna,
Refky Aprianto, Rebi Mandala Saputra, Heti Puspita Sari,
Nopran Trias Permadi, Siti Elvina, Devina Oktaviani,
Egi Marian Tunggal, Ranty Rizki Putri, Ifel Fransisca,
Norahmi Safitri, Imelia Dwita Anggraini

Editor :

Norahmi Safitri



CV. SINAR JAYA
BERSERI

SEPENGGAL KENANGAN DI KOTA INI
Copyright © 2023

Penulis

Cindy Yasicha, Dwi Oktapia, Meissy Maulidya, Merna, Refky Aprianto, Rebi Mandala Saputra, Heti Puspita Sari, Nopran Trias Permadi, Siti Elvina, Devina Oktaviani, Egi Marian Tunggal, Ranty Rizki Putri, Ifel Fransisca, Norahmi Safitri, Imelia Dwita Anggraini

Editor

Norahmi Safitri
Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak

Desain Cover

Jipriansyah, S.I.Kom

Tata Letak

Seva Marsyahdia, S.Pd

Ukuran Buku

17,6 X 25 cm

QRCBN : 62-2228-2299-903

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini kecuali atas izin penulis dan penerbit

Kantor Redaksi :

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar
Kota Bengkulu, Kode Pos 38211

Email : sinar.jayaberseri.com

Telp : 0822-1741-1794



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

www.penerbitberseri.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. Atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan karya kumpulan cerita dalam bentuk Kumpulan Cerpen (Cerita Pendek) yang berjudul **Sepenggal Kenangan Di Kota Ini** dapat terselesaikan.

Buku ini merupakan karya bersama yang disusun secara sistematis, terpadu dan terarah bergenre fiksi yang dirangkum dalam cerita karya ini. Penulis dengan sepenuh hati mengakui bahwa buku ini hadir berkat dukungan dari berbagai pihak.

Rasa terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada mereka, khususnya kepada para orang tua penulis yang tak hentinya menyirami diri dengan mutiara kata doa yang telah menghantarkan langkah menjadi ridha-Nya.

Akhir kata, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca, semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang positif karya-karya selanjutnya. Aamiin.

Bengkulu, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

• Jembatan Pengantin	1
• Serba-Serbi Kehidupan Di Pondok Pesantren	6
• Cerita Penuh Dengan Suka Duka	15
• Senang Bisa Mengenal Orang Baru	18
• Mondok Pesantren An-Nahdloh	25
• Cerita Yang Sangat Berarti	35
• Cerita Pendek Kegiatan Masa	44
• Indahnya Mondok Di An-Nahdloh	50
• Kenangan Indah Saat Mondok	57
• Serpihan Ceritaku Di Pondok Pesantren	65
• Cerita Penuh Suka Duka Selama Satu Bulan Lebih	68
• Suka Duka Cerita Di Pesantren	71
• Indah Untuk Dikenang Tapi Tidak Untuk Diulang	78
• Sepenggal Cerita Di Kota Ini	87
• Cerita Ramadhan Ku	92

JEMBATAN PENGANTIN

Cindy Yasicha

Cerita ini bermula dari seorang mahasiswa yang melaksanakan tugasnya di suatu desa yang bernama desa gunung agung kecamatan arga makmur kabupaten bengkulu utara, Mahasiswa itu bernama Cindy yasicha, Cindy merupakan salah seorang mahasiswa yang bisa merasakan kehadiran mereka yang tak terlihat, di balik damaiya desa dan sejuknya angin desa yang bertiup di pagi hari, tetapi Cindy merasakan hal yang tidak bisa dirasakan oleh orang sepertinya, cerita yang membuat desa ini terlihat sedikit berbeda dari desa-desa lainnya yang pernah Cindy datangi sebelumnya, salah satunya adalah Misteri Jembatan Pengantin.

Jembatan Pengantin merupakan jalan yang menghubungkan kota Bengkulu dengan Bengkulu utara, jembatan tersebut menyimpan kisah mistis yang turun temurun dari leluhur sebelumnya sehingga sulit untuk menghilangkan persepsi tentang cerita tersebut dimana telah terjadi banyak kejadian yang mistis seperti munculnya sosok seorang perempuan bergaun putih yang tengah duduk di jembatan ketika seorang pengendara hendak melintas, informasi yang Cindy dapat dari cerita masyarakat konon katanya beberapa dari masyarakat setempat serta masyarakat yang sering melintasi jalan tersebut, sering melihat penampakan di jembatan itu, kabar yang beredar penampakan itu mulai dari sosok makhluk tanpa kepala, pocong, dan sepasang pengantin yang juga posisinya sedang bergandengan tangan.

Konon katanya pantang untuk melalui Jembatan Pengantin di waktu malam hari saat langit mulai gelap mereka yang seharusnya tak terlihat akan mengganggu siapapun yang melintasi jembatan pengantin, kejadian salah seorang pengendara ketika melihat sosok perempuan bergaun putih yang tengah duduk di pinggir jembatan, dia menghentikan laju kendaraannya, mencoba menghampirinya dan bertanya kepada sosok perempuan bergaun putih namun sosok perempuan tersebut tiba-tiba menghilang, membuat pengendara tersebut ketakutan dan langsung berlari ke arah sepeda motornya memacu gas sekencang mungkin menuju Kota Arga Makmur, bagi sebagian orang menganggap cerita ini hanyalah sebuah mitos yang ada dan dipercaya oleh masyarakat setempat, beberapa orang menganggap bahwa cerita tersebut tidak benar adanya.

Hari pertama Cindy sampai di penginapan desa gunung agung bersama dengan teman-teman seperjuangannya, siang hari saat tiba disana Cindy menjalani hari-hari seperti hari biasanya, ketika matahari mulai turun dan malam pun tiba, di jam 02.00 di tempat penginapan Cindy terbangun karena ingin pergi ke toilet untuk buang air kecil, karena toilet ada di lantai bawah Cindy turun melalui tangga perlahan dengan mata yang masih mengantuk hingga sampailah di toilet, saat Cindy berada di dalam toilet dia mendengar suara ketukan pintu, kemudian Cindy merespon ketukan tersebut dengan bertanya "siapa di luar? Bisa tunggu sebentar saya sedikit lagi selesai" namun tidak ada jawaban dari luar sehingga Cindy bergegas untuk keluar supaya dapat bergantian ke dalam toilet, namun ternyata tidak ada seorangpun

yang berada di luar. Cindy menganggap bahwa itu hanyalah temannya yang ingin membuatnya takut.

Beberapa hari kemudian banyak kejadian janggal dan dramatis yang terjadi pada saat malam hari, seperti suara pasir yang di tumpahkan di atas genteng, pijakan kaki saat di tangga yang hanya bersuara sampai menaiki tangga ke lima padahal untuk sampai ke atas perlu menaiki tangga sampai ke 12, lampu yang sering mati tiba-tiba, suara tangisan perempuan, dan kejadian-kejadian lainnya yang tidak masuk di akal manusia. Cindy sebagai orang yang sensitif terhadap mereka yang tak terlihat sering kali merasa terganggu dengan panggilan-panggilan yang bukan dari suara teman-teman lainnya, saat malam tiba Cindy selalu tidur di jam 22.00 saat teman-teman lainnya juga masih terjaga di malam selarut itu.

Malam hari di jam 22.00 saat Cindy memejamkan matanya, terdengar suara jeritan, Cindy mencoba membuka matanya perlahan untuk memastikan apa yang sedang terjadi dengan teman-temannya, dengan perasaan yang bercampur karena takut melihat makhluk halus yang mungkin mengganggu, detak jantung dan suara jarum jam terdengar sejenak disaat keheningan yang terjadi selama beberapa saat, Cindy memberanikan diri untuk membuka mata dan segera bangkit dari tempat tidurnya untuk melihat keadaan sekitar. "astaghfirullah, babi hutan mana yang terlepas ini" ucap Cindy dengan perasaan yang terkaget-kaget dengan ulah teman-temannya yang sedang bermain hantu-hantuan sambil memakai masker wajah berwarna putih dan mengenakan mukena yang berwarna putih, "kalian ini bukannya

tidur malah asyik bermain, lihatlah sudah jam berapa ini” teriak salah seorang teman yang merasa terganggu dengan suara bising dari mereka yang sedang bermain, “sudah-sudah jangan berdebat ayo kembali ke tempat masing-masing” ucap Cindy.

Pagi pun tiba, hari terakhir berada di penginapan, semua teman Cindy sudah mulai mengemas barang-barang yang dibawa sehingga mudah untuk di bawa serta memastikan barang apa saja yang mungkin tertinggal, Cindy memutuskan untuk pulang bersama dengan Brian menggunakan sepeda motor, untuk menghemat biaya ongkos yang saat itu sedang mahal karena bertepatan dengan hari raya Idul Fitri, ongkos travel yang biasanya 130 menjadi 250 menjadi dua kali lipat dari biasanya, tibalah hari keberangkatan seluruh teman-teman yang ditugaskan di tempat yang sama dengan Cindy,

Tidak terasa perjalanan Cindy dengan teman-teman seperjuangan akan berakhir hari itu, saat langit mendung menunjukkan tanda-tanda akan segera hujan deras di desa gunung agung tempat Cindy dan teman-temannya di tugaskan. Dengan waktu yang singkat Cindy mengajak Brian untuk berkeliling sebentar melihat kota Bengkulu utara yang penuh kenangan indah bersama teman-teman seperjuangan, banyak kisah inspiratif, banyak pengalaman yang di dapat, dan menjadi bagian kenangan terbaik, terindah, atau mungkin kenangan ter random yang pernah terjadi di hidup Cindy senang rasanya dapat bertemu dengan mereka, dari yang awalnya hanya saling kenal sekarang jadi saling dekat.

Dalam perjalanan pulang tentu saja tidak sedamai yang diharapkan, suara mesin motor melaju dengan kencang, angin bertiup seakan mengirim pesan bahwa akan ada kejadian yang tidak diharapkan, saat melalui salah satu jalan keluar yang harus dilalui walaupun hati penuh kegelisahan, pikiran yang bercampur membayangkan hal yang belum terjadi, pada akhirnya motor yang cindy tumpangi akhirnya berhasil melalui jembatan pengantin.

Cindy : “huft..(menarik nafas lega) akhirnya berhasil keluar dari tempat yang penuh misteri itu, sekarang hati dan pikiranku jauh lebih tenang ”

Rian : “sungguh sangat menyeramkan, bahkan kepolisian pun ikut membuat banner supaya pengendara berhati-hati dan tidak pergi melalui jembatan pengantin di malam hari”

Cindy : “Brian bisakah sedikit lebih kencang, aku mulai terganggu disini, aku merasa ada yang memanggilnya”

Suara misterius :”hihihi berhenti aku juga ingin ikut (suara panggilan dari perempuan yang berada di samping jembatan)”

Brian : “cin... kamu kenapa diam saja dari tadi?”

Cindy :”hah.. oh.. anu.. itu.. apa, aduh, maaf ya aku jadi tidak fokus ”

Walau pun mereka sudah tidak tinggal di atap yang sama dan tidak ketemu setiap hari lagi, tapi tali silaturahmi mereka tetap terjaga sampai sekarang. Dan Ini lah cerita singkat dari Cindy Yasicha mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu di desa gunung agung kecamatan Arga Makmur kabupaten Bengkulu Utara.

SERBA-SERBI KEHIDUPAN DI PONDOK PESANTREN

Dwi Oktapia

Pada tanggal 20 Maret 2023 kami mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu mengadakan kegiatan. Disini saya ditempatkan di Kabupaten Bengkulu Utara lebih tepatnya kami mengabdikan diri di desa gunung agung. Disini kami mengabdikan diri di desa gunung agung kabupaten Bengkulu utara yang bernuansa berbasis pondok pesantren bertepatan dengan bulan suci Ramadhan, ada beberapa wilayah yang telah ditentukan untuk berbasis masjid yaitu wilayah Bengkulu Tengah, Seluma, Kaur. Kami adalah angkatan ke-II covid yang dimana angkatan tahun sebelumnya mereka melaksanakan kegiatan di lingkungan kampus saja karena sedang maraknya virus corona/ covid-19 pada waktu itu.

Awal pertama saya mendapatkan lokasi kegiatan di Desa Gunung Agung Kabupaten Bengkulu Utara tepatnya di Pondok Pesantren An-Nahdloh. Aku merasa cukup sedih dan rasanya tidak ingin melakukan kegiatan di desa itu dikarenakan takut dengan warga di sana tidak menerima kedatangan kami, Tapi semua itu hanya ketakutan diawal saja. Di sana kami di sambut atau di terima dengan sangat baik dari pihak pondok pesantren maupun warga sekitar. Hari pertama dan untuk pertama kali pengalaman saya pertama kali tinggal di pondok pesantren, hari pertama terasa berat sekali karena di pondok pesantren itu banyak sekali aturan dan sangat tertib mau mandi saja antri, begitu juga dengan makan antri juga. Akan tetapi aturan itu semua

tidak membuat kami mengeluh bahkan dari aturan itu semua lah yang membuat kami akan disiplin dengan waktu. Kami menjalankan kegiatan di pondok pesantren tiga hari sebelum bulan suci ramadhan dimulai. Jadi untuk tiga hari sebelum bulan suci ramadhan itu kami manfaatkan untuk kebersihan terlebih dahulu yaitu membersihkan ruangan untuk tempat kami tidur. Disini karena kami ini dapat bagian berbasis pondok pesantren jadi kami tinggal di pondok pesantren juga layaknya anak pondok disana.

Tiga hari telah berlalu tibalah bulan suci ramadhan dan untuk sahur pertama kami banyak yang merasa kan sedih bahkan sampai ada yang menangis pada malam sahur pertama karena jauh dari keluarga. Akan tetapi suasana seperti itu tidak membuat kami patah semangat dalam melakukan kegiatan diri di pondok pesantren an-nahdloh. Pada puasa hari pertama kami pun sudah ada kegiatan tersendiri yang mana kami mengadakan kegiatan belajar bersama santri dan santriwati di pondok pesantren an-nahdloh di tempat. Belajar di pondok pesantren tersebut dari hari senin sampai dengan minggu, di dalam seminggu belajar tersebut terdapat satu hari liburnya untuk santri santriwati yaitu setiap hari Jum'at. Di pondok pesantren tersebut untuk fasilitasnya sudah memenuhi standar dan pondok pesantren An-Nahdloh ini sudah terakreditasi (b). pada tarawih malam pertama di bulan suci ramadhan saya dan rekan-rekan saya senantiasa mengikuti sholat tarawih di pondok pesantren An-Nahdloh setempat. Akan tetapi pada tarawih malam pertama terutama saya agak sedikit terkejut karena jumlah rakaat tarawih di pondok pesantren tersebut

berjumlah 23 rakaat yang mana biasanya sedikit mengeluh tiap malam karena setelah sholat tarawih dilanjutkan dengan kajian malam tetapi itu hanya diawal saja karena belum terbiasa dan masih terkejut. Hari demi hari telah dilewati kami lama kelamaan mulai menyesuaikan diri di pondok pesantren dan warga sekitar yang awalnya terlalu tidak nyaman tinggal di pondok pesantren kini sudah mulai menyesuaikan diri. Yang awalnya kalau mau makan ya tinggal makan tapi setelah tinggal di pondok pesantren jadi tahu aturan dan disiplin dengan waktu. Kalau di rumah mau mandi kapan saja terserah tapi kalau di pondok pesantren dapat pelajaran baru. Seperti itu juga pada saat makan tidak langsung makan akan tetapi pada saat makan kami ikut mengantri makan dengan santriwati yang ada di asrama putri dengan tertib dan begitu juga dengan rekan kami yang laki-laki yaitu mengantri makan dengan santri dengan tertib juga.

Di pondok pesantren An-Nahdloh ini santri dan santriwati nya sangat-sangat baik semua, bahkan ustad dan ustadzah nya pun sangat baik juga disana kami dibimbing dengan sangat baik dan diperlakukan dengan selayaknya, serta kami di ajari belajar ilmu agama dengan ustad dan ustadzah di sana seperti belajar mengaji, do'a dan hal positif lainnya. Di pondok pesantren ini kami juga ikut Ustad dan Ustadzah belajar dalam mengajar santri dan santriwati di pondok pesantren tersebut. Adapun kegiatan kami di pondok pesantren an-nahdloh tersebut setiap seminggu sekali kami mengadakan kegiatan kebersihan di lingkungan pondok dari bagian depan pondok sampai kebagian belakang pondok serta membersihkan masjid pondok yaitu menyapu, mengepel,

membersihkan WC, tempat wudhu, serta menjemur karpet untuk sholat agar setiap sholat selalu nyaman dan bersih. Kegiatan menjemur karpet tersebut kami lakukan setiap hari jum'at karena setiap hari jum'at di pondok itu libur. Kalau untuk menyapu dan mengepel itu dilakukan setiap hari kalau tidak di lakukan setiap hari maka pasti kotor kembali.

Hari demi hari sudah dilewati tidak terasa sudah 2 minggu kami tinggal di pondok pesantren an-nahdloh saya dan rekan-rekan kelompok kegiatan pun menyusun kembali kegiatan baru yaitu mengisi kegiatan di masjid di luar pondok pesantren yaitu di masjid baitul hudha. Di masjid baitul hudha kami dari kelompok 9 berbasis pondok pesantren melakukan kegiatan mengaji di masjid baitul hudha tersebut dengan didampingi oleh Ustadzah Hani Lathifah yaitu ustadzah dari pondok pesantren An-Nahdloh. Di masjid Baitul Hudha kami melakukan kegiatan seperti di masjid pondok sebelumnya yaitu kebersihan bersama warga setempat. Ada pada hari jum'at tiba lah kami mengadakan kebersihan di masjid Baitul Hudha yaitu dengan membersihkan WC, tempat wudhu, menyapu, mengepel, dan mencuci mungkena-mungkena yang sudah lama tidak pernah di cuci. Pada saat kami melakukan kebersihan kami sangat senang sekali karena masyarakat setempat dan bapak-bapak pengurus masjid baitul hudha senantiasa membimbing kami serta ikut melakukan kegiatan kebersihan bersama juga.

Bapak dan ibu masyarakat disana sangat baik kami diajarkan ciri khas bahasa orang-orang di sana yaitu bahasa rejang, tapi kami sangat-sangat kesulitan dalam mengucapkan

kalimat nya soalnya bahasanya itu sangat sulit ada yang saya ingat bahasanya itu “maipe” yang artinya (mau kemana), Ada juga “makmui kiluak” yang artinya (makan dulu) cuma itu bahasa rejang yang saya ingat sampai sekarang hehe..., tidak terasa waktu pun sudah mulai sore dan tidak terasa juga kebersihan bersama tadi sudah selesai juga. Setelah itu kami mulai membentangkan kembali karpet di dalam masjid lagi dan barang-barang yang lain sudah mulai kami susun kembali ketempatnya semula. Setelah itu kami istirahat sebentar sebelum pulang ke pondok, di situ kami berkumpul bersama bapak pengurus masjid baitul hudha dan ibu-ibu yang tinggal di dekat masjid Baitul Hudha tersebut. Di waktu istirahat itu kami banyak bersendah gurau bersama mereka bahkan sampai tertawa lepas bersama, awalnya mereka berbicara dengan kami menggunakan bahasa ciri khas mereka yaitu bahasa rejang, tapi kami langsung sampaikan bahwa kami tidak bisa menggunakan bahasa mereka, ternyata mereka pikir kami bisa menggunakan bahasa mereka sembari tertawa kecil.

Di pertengahan percakapan antara kami dengan bapak dan ibu setempat ada seorang ibu menawarkan kepada kelompok kami bahwa ibu ini mengajak kelompok kami untuk berbuka bersama di rumahnya. Awalnya kami tolak karena kami tidak ingin merepotkan ibu tersebut, akan tetapi ibu ini kekeh membujuk kami agar kami sore ini berbuka di rumahnya saja, alasan ibu ini mengajak kami berbuka puasa di rumahnya karena dia ingin berbagi rezeki nya kepada kami serta ibu ingin mengucapkan tanda terima kasih bahwa kami telah membantu membersihkan masjid Baitul Hudha walaupun kami bukan mahasiswa/mahasiswi

yang melakukan kegiatan diri di masjid baitul hudha tetapi kami adalah kelompok kegiatan yang diutus dari pihak kampus yang ditempatkan di pondok pesantren An-Nahdloh. Kata ibu dan bapak di sana bahwa di masjid baitul hudha ini belum pernah kedatangan mahasiswa/mahasiswi dari kampus manapun jadi mereka sangat senang dengan kedatangan kami di desa Gunung Agung walaupun kami berbasis pondok pesantren.

Setelah perbincangan yang cukup panjang dan hari sudah menunjukkan pukul 15:45 yang mana sudah menunjukkan waktu sholat ashar kami pun menerima tawaran ibu tersebut. Tetapi kami belum langsung ke rumah ibu tersebut kami kembali lagi ke pondok pesantren ingin bersih-bersih, mandi terlebih dahulu lalu kami ingin minta izin ke pihak pondok pesantren bahwa kami di tawarkan atau di ajak berbuka bersama di rumah salah satu warga. Lalu kami berpamitan kepada bapak dan ibu setempat untuk pulang ke pondok pesantren dulu. Sesampainya kami di pondok pesantren saya dan rekan saya langsung menghadap pengurus pondok pesantren terlebih dahulu untuk meminta izin untuk berbuka bersama di rumah salah satu warga. Dari pihak pondok pun mengizinkan kami. Setelah meminta izin kami langsung bersiap terlebih dahulu rekan saya yang laki-laki kembali ke asrama putra dan kami yang wanita ke asrama putri. Saya dan teman saya yaitu langsung bergegas untuk mandi terlebih dahulu karena kalau tidak bergegas mandi terlebih dahulu nanti ramai orang untuk mengantri mandi, tahu lah kan kalau di pondok mandinya ngantri lama..., sesudah mandi kami pun sholat Ashar terlebih dahulu setelah itu lalu kami berangkat ke rumah ibu yang

mengajak kami berbuka bersama tersebut. Rumah ibu ini tidak jauh dari Masjid Baitul Hudha tepatnya di belakang masjid.

Sesampainya kami di rumah ibu ternyata ibu sudah menunggu dan langsung saja kami di ajak untuk masuk ke dalam rumahnya untuk memulai memasak untuk menu berbuka nanti. Di sini kami memasak nasi terlebih dahulu, lalu ada yang membersihkan ayam, ada yang menggiling cabe untuk masak sambal ayam, ada yang mengiris kol, wortel, untuk membuat bakwan, serta rakan saya yang laki-laki yaitu mengambil kelapa muda untuk buat es dogan. Singkat cerita masak pun sudah selesai semua tinggal menunggu waktu berbuka pun tiba, sembari menunggu beduk berbunyi kami pun bercerita-cerita tak lama bedug pun berbunyi menandakan berbuka pun tiba rekan saya yang laki-laki pun memimpin do'a berbuka puasa kami pun berbuka setelah makan dan minum kami sholat berjemaah di masjid baitul hudha sesudah sholat kami Kembali ke rumah ibu untuk bersih-bersih setelah berbuka puasa tadi. Setelah itu kami pun berpamitan untuk pulang lagi ke pondok pesantren dan langsung pulang. Sesampainya kami di pondok pesantren kami pun langsung bersiap melaksanakan sholat terawih berjemaah di masjid pondok.

Lanjut cerita pada hari selasa, 11 April 2023 pihak pondok pesantren mendapat undangan berbuka bersama di rumah mantan Bupati Bengkulu Utara yaitu bapak Imron Rosyadi jadi kami semua yang di pondok pesantren An-Nahdloh diundang semua untuk berbuka puasa bersama di rumah bapak Imron Rosyadi yang terhormat. Rumah bapak Imron Rosyadi ini tidak

jauh dari lokasi pondok pesantren kami sehabis ashar sudah bersiap untuk pergi kerumah bapak imron rosyadi sesampainya kami di sana kami di sambut dengan baik oleh bapak imron rosyadi serta keluarga. Di rumah bapak Imron Rosyadi kami tidak hanya berbuka bersama saja kami melakukan sholat magrib berjemaah serta disusul dengan sholat tarawih bersama. Setelah itu kami pun berpamitan pulang dengan bapak Imron Rosyadi beserta dengan keluarganya untuk pulang ke pondok pesantren lagi. Pada setiap malam jum'at di pondok pesantren setelah sholat tarawih melakukan kegiatan hadroh dari pihak pondok pesantren .

Pada hari Sabtu, 15 April 2023 pondok pesantren mendapatkan undangan berbuka puasa bersama lagi di kantor PEMDA Kabupaten Bengkulu Utara kami serta pengurus dan santri dan santriwati pergi ke kantor PEMDA Kabupaten Bengkulu Utara untuk menghadiri buka puasa bersama. Suasana buka bersama di rumah bapak imron rosyadi sangat hikmat dan tertib yang diikuti oleh seluruh anak pondok, pengurus, serta kami yang mengabdikan di pondok pesantren An-Nahdloh. Di rumah bapak Imron Rosyadi kami tidak melakukan berbuka bersama saja melainkan shalat tarawih berjemaah terlebih dahulu lalu pada saat sudah selesai kami beserta rombongan anak pondok pesantren An-Nahdloh berpamitan untuk pulang ke pondok pesantren lagi. Hari-hari kami jalani di pondok pesantren An-Nahdloh tiba lah waktunya hampir menghadapi hari-hari terakhir kegiatan di pondok pesantren an-nahdloh ini. Sebelum kegiatan kami selesai kami lebih rutin melakukan kebersihan di pondok pesantren An-Nahdloh. Tiba lah malam terakhir kami di pondok pesantren pada

malam terakhir itu kami dan pihak pondok pesantren mengadakan acara perpisahan dengan pengurus pesantren dan teman-teman yang lainnya. Di malam perpisahan kemarin dari pihak pondok mengadakan atau mengundang pemain hadroh sebagai sarana dan prasarana pada saat perpisahan kami para mahasiswa/mahasiswi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pada malam perpisahan kemarin banyak air mata kesedihan yang sangat-sangat menyentuh hati memang pada saat kegiatan kurang lebih 30 hari di pondok pesantren banyak suka dan duka yang dirasakan selama melakukan kegiatan di pondok pesantren An-Nahdloh yang akan menyimpan banyak kenangan dan memori indah yang akan menjadi cerita di masa tua yang akan datang di kehidupan kami kelak.

Banyak sekali pelajaran yang kami ambil dan pelajari untuk di jadikan sebagai contoh kami nanti. Tidak lupa kami bersalam-salaman dengan ustadz dan ustadzah serta meminta maaf karena kurang lebih satu bulan kami melakukan kegiatan diri di pondok pesantren sudah banyak sekali merepotkan mereka. Kami berterima kasih banyak atas bimbingannya selama ini. Setelah itu pada siang hari kami mulai mengemasi barang-barang kami bahwa kami karena kami pada hari itu sudah selesai masa kegiatan di pondok pesantren An-Nahdloh. Ini lah cerita kegiatan saya sebagai mahasiswa/mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sekarno Bengkulu di pondok pesantren An-Nahdloh di Desa Gunung Agung Kabupaten Bengkulu Utara sekian terima kasih.

CERITA PENUH DENGAN SUKA DUKA

Meissy Maulidya

Disuatu desa yang lingkungan nya sangat baik saya akan belajar Mengaji lebih dalam dan hapal-hapalan yang akan diajarkan dengan benar ayat panjang dan pendek nya, Saya datang ke lingkungan baru di desa ini pada tanggal 20 Maret 2023 saya diantar sama orang tua. Sampailah saya di desa yang kurang lebih satu bulan saya tempati. Saat sampai ke lokasi saya merasa sedih bingung dimana saya akan tidur bagaimana saya saat mau mandi, makan dan lain-lain nya nanti. Semua teman-teman pada sibuk dengan barang mereka karena sudah rebutan untuk memilih kamar yang akan ditempati.

Tetapi saat orang pada sibuk saya ikutan juga untuk mencari tempat tidur (kamar) dan akhirnya saya mendapatkan tempat untuk tidur disitu saya dapat teman baru. Saat itu saya merasa senang udah gak merasa khawatir atau sedih memikirkan keadaan atau suasana tempat saya belajar nanti kami pun bersama-sama untuk memulai kegiatan baru.

Disana saya merasakan banyak hal baru dan merasakan hal yang belum pernah saya rasakan. Hari pertama perkenalan sama ustad dan ustadzah masyaallah semua para ustad dan ustadzah sangat baik dan ramah. Disuatu hari kami gotong royong untuk membersihkan lingkungan yang disana agar kami nyaman. Esok hari nya pas di hari bulan puasa kami pun mencoba mencari takjil ke alun-alun dan alhamdulillah semua masyarakat disana pada ramah baik-baik.

Akhir nya dibagi kelompok untuk belajar ngaji saya merasa senang bisa mengenal teman baru lagi. Alhamdulillah teman kelompok ngaji orang nya pada baik ramah. kami diajarkan sama ustadzah masyaallah cantik ustadzah nya walaupun banyak diam dan malu.

Kami membeli takjil bakso bakar, bakso kuah, sate padang untuk berbuka puasa. pada waktu menjelang berbuka puasa kami saling berbagi takjil agar bisa merasakan berbagai makanan yang di beli oleh kawan-kawan, dan pada saat adzan magrib tiba kami saling menikmati takjil yang di beli pada sore hari tadi dan kami sangat merasakan kenikmatan saat di bulan puasa. sehabis berbuka puasa kami bersiap-siap untuk melaksanakan sholat magrib berjamaah bersama para ustad, ustadzah dan para mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN, dan tidak lupa kami melakukan tadarusan bersama sambil menunggu adzan isya dan taraweh. Disetiap malam jumat saya dan teman-teman mendengarkan sholawat menggunakan hadroh disitu saya merasakan tersentuh mendengar sholawat dan rindu sama orang tua juga.

Saya dan teman-teman pergi mandi ke suatu siring besar kami sangat senang bisa mandi ditempat yang jernih dan sejuk. Kami diundang buka bersama sama gubernur dan mantan gubernur disitu kami disambut dengan hangat, ramah dan baik. Dihari Jum'at kami dan kelompok mengaji mengadakan berbagi takjil di pinggir jalan dekat lampu merah setelah membagi kami mengadakan foto-foto bersama ustadzah dan berbuka di Albaik.

Dan saat perpisahan terasa sedih karena terlalu cepat waktu berlalu, saya dan teman-teman saling mendengar kan sholawat dan salam perpisahan dengan diiringkan dengan sholwat menggunakan hadroh. Saya merasa bersyukur bisa di Desa itu bisa mendapatkan pahala yang banyak saat bulan puasa juga. Dan esok pun kami boleh pulang dengan full senyum.

SENANG BISA MENGENAL ORANG BARU

Merna

Disuatu hari yang cerah itu pertama kalinya putri bertemu dengan teman-teman dari berbagai macam daerah yang berbeda beda, pertama kali kami bertemu sebelum berangkat kami kumpul terlebih dahulu di sini putri dan teman-teman saling memperkenalkan diri agar tidak canggung dan lebih akrab.

Pada keesokan harinya putri dan teman-teman berangkat ke suatu tempat untuk melaksanakan tugas. Putri dan teman-teman Berangkat menuju tempat lokasi dimana kami akan melakukan kegiatan kami berangkat sekitar jam 10 pagi, kami pergi menggunakan sepeda motor kami pergi beriringan bersama-sama sepanjang perjalanan kami baik-baik saja tidak ada hambatan dan halangan apa pun, setelah hampir tiba di lokasi kami sedikit tersesat menuju titik lokasi tersebut kami memasuki kawasan perkebunan dengan jalanan yang sangat buruk kami menelusuri jalanan itu tapi kami tidak menemukan lokasi tempat kami, ternyata jalan nya buntu dan kami memutuskan untuk putar balik tapi disepanjang perjalanan kami melihat budaya disini jadi kami bisa sedikit lebih tau tentang budaya disini. Setelah kami putar arah dan bertanya kepada orang sekitar dimana letak lokasi akhirnya kami tiba juga di titik lokasi. Sekitar pukul 12:30, disitu kami disambut dengan baik dan dipersilahkan untuk menyusun barang ke tempat dimana kami akan tinggal selama kurang lebih satu bulan.

Singkat cerita Sampainya saya di tempat itu saya merasa aneh dan tidak nyaman dengan keadaan disini dimana tempat yang sangat ramai dan belum bisa menyesuaikan diri dengan orang-orang sekitar. Pada sore hari itu putri bertemu dengan satu teman yang baik putri mengajak teman putri untuk pergi keluar untuk membeli perlengkapan selama berada disini, kami pergi ke pasar untuk membeli perlengkapan kami selama disini. Setelah selesai membeli perlengkapan putri dan teman putri menuju jalan pulang disitu kami melihat matahari terbenam yang sangat cantik di sepanjang jalan kami sangat menikmati perjalanan pulang itu. Setelah beberapa hari putri juga bertemu dengan teman-teman lainnya yang juga sangat baik, asik dan bisa saling tolong menolong yang membuat putri bisa merasa nyaman berada disini. Setelah seminggu berada di tempat ini putri semakin dekat dengan teman-teman disini putri sudah mulai terbiasa dengan suasana dan keadaan disini.

Kegiatan kami disini setiap harinya adalah belajar mengaji dan sholat tepat waktu disini kami banyak diajari ilmu agama yang bermanfaat sekali yang dibimbing oleh ustadz dan ustadzah yang mempunyai ilmu agama yang baik. Disini kami melakukan hal-hal yang baik dan bermanfaat sekali. disini juga saya banyak belajar lebih bersyukur, hidup lebih mandiri, dan mendapatkan ilmu agama yang sebelumnya belum bisa putri dapatkan. Seperti motivasi yang ditanamkan ditempat ini yakni hidup sederhana dan bersahaja. Disini Putri juga banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga teman baru, keluarga baru, ilmu baru, dan hidup mandiri. Setiap hari kami selalu berbuka dan sahur bersama

dengan makanan yang sangat sederhana tapi nikmat. Disini putri sangat banyak mendapatkan perubahan seperti mandi sebelum subuh, sering sholat berjamaah dan banyak hal baik lainnya yang sebelumnya mungkin jarang putri lakukan. Tapi setiap hari tidak selalu berjalan baik kadang juga putri sering merasa bosan karena hal yang sama selalu dilakukan setiap harinya.

Pada suatu hari kami di ajak untuk berbuka puasa bersama di rumah mantan bupati disitu kami disambut dengan sangat baik, dihidangkan makanan yang sangat nikmat sekali, disitu kami juga melakukan sholat magrib, isya, dan taraweh berjamaah tidak lupa juga kami juga bersholawat bersama sama, disini saya sangat senang karena bisa bertemu dengan banyak orang dan lebih tau tentang orang-orang disini dan bisa bertemu dengan orang-orang baik juga disini. Tidak hanya itu saja kami juga di ajak buka bersama lagi disitu kami juga disambut dengan sangat baik sekali dan dihidangkan dengan makanan yang sangat lezat sekali dan bisa mendengarkan ceramah dari ustadz yang sangat masyallah sekali. setelah selai acara buka bersama kami bergegas untuk pulang karena hari sudah malam dan waktunya untuk tidur agar tidak telat bangun sahur.

Pada pagi hari yang cerah putri dan teman-teman pergi ke masjid di dekat rumah warga untuk membantu membersihkan masjid disitu putri membantu menyuci. Mukenah dan sajadah yang ada di masjid disitu saya bertemu dan berbincang dengan orang-orang disini yang sangat baik sekali yang ikut membantu kami membersihkan masjid dan mencuci juga. Kami diajak untuk mencuci dirumah nya saja karena disitu kami bisa mencuci pakai

mesin cuci dan tidak terlalu capek, kamipun pergi mencuci kerumah nya yang kami panggil dengan sebutan bude orang nya sangat baik, ramah, dan penyanyang. Setelah selesai mencuci kami tidak langsung pulang kami masih lanjut bercerita tentang orang-orang disini kebiasaan orang sini, belajar bahasa disini yang menurut putri sangat susah untuk dipahami, kami juga bercandaria, bude juga bercerita tentang anak-anak nya yang sudah menikah banyak hal lainnya yang sangat seru dan asik sekali yang membuat saya senang mengenal bude. Bude juga mengajak kami untuk berbuka puasa bersama di rumah nya sore hari kelak kamipun tidak menolak dan kamipun sangat mau sekali.

Pada sore hari kami pergi kerumah bude disitu kami mempersiapkan makanan untuk dimasak dan dimakan saat berbuka kelak. Kami memasak bersama bude, kami memasak makanan yang sederhana tapi sangat nikmat sekali rasanya, saat itu saya diajak bude ke pasar untuk menemani bude belanja sayur dan buah-buahan untuk berbuka puasa sepanjang perjalanan dimotor bude banyak sekali bercerita tentang budaya orang disini dan bertanya kepada saya tentang ibu dan bapak yang ada di rumah saya sangat senang sekali karena bisa kenal bude dan bude juga sangat baik dan sayang kepada saya kami terlihat sangat akrab walaupun baru kenal. Setelah selesai berbelanja ke pasar dan ingin pulang diperjalanan pulang motor kami macet disitu bude sangat baik sekali dan terlihat sangat takut kalau saya akan merasa tidak nyaman akhirnya setelah kami berusaha motor bude pun hidup dan bisa dipakai kembali. Akhirnya kami sampai dirumah dan melanjutkan masakan kami tadi. Kami juga memetik

sayuran yang ada dibelakang rumah bude yang disebut sayur katok rasa nya sangat nikmat mungkin karena dimakan secara ramai dan di waktu yang tepat tapi menurutku memang rasa sayur itu enak dan segar karena putri sangat suka sayur. Tidak hanya bude yang baik kepada kami tetapi pakde juga tidak kalah lebih baik juga pakde orang nya humoris dan baik hati juga.

Selama berada disini saya banyak sekali bertemu dengan orang-orang baik yang bisa membantu dan membimbing saya menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Saya sangat bersyukur dan berterima kasih karena sudah dipertemukan dengan orang-orang baik selama disini walaupun setiap harinya tidak berjalan dengan baik-baik saja tapi saya senang karena masih banyak orang baik yang bisa membantu dan membimbing menjadi pribadi yang lebih baik. Yang kalau dulunya sholatnya sering bolong-bolong tapi selama disini sholat saya tidak pernah bolong dan selalu sholat tepat waktu. Disini saya juga belajar banyak bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan, dan disini saya juga hidup mandiri sederhana dan bersahaja.

Tapi selama berada disini banyak sekali hal-hal lucu yang mungkin akan saya rindukan kelak tapi tidak untuk di ulang lagi. Hal-hal yang konyol seperti mengantri kamar mandi saling gedor-gedor pintu sambil teriak-teriak Karena gak tahan lagi mau buang air besar, nyuci baju di kran tempat wudhu, bahkan keramas pun di tempat wudhu, kadang-kadang juga lagi mandi tiba-tiba air nya mati dan itu posisi nya lagi bersabun dan belum bilas, dan ada juga yang kehilangan pakaian di tempat jemuran, berebut tempat sholat bercanda tawa bersama, berebut takjil, dan bahkan berebut

nasi dan lauk pauk semua hal itu memberikan banyak sekali pengalaman dan pembelajaran yang luar biasa untuk kami. Setelah tiga minggu kami bersama-sama berada di tempat ini kami merasakan hal-hal yang asik bersama dan melakukan hal-hal yang positif bersama seperti sholat bersama, mengaji bersama, bersholawat bersama, dan berbagi takjil gratis walaupun tidak seberapa tapi kami melakukannya penuh dengan keikhlasan. Kami juga sering bermain dan pergi bersama disini, yang membuat suasana pertemanan kami semakin dekat.

Tiba waktunya kami hampir selesai disini putri merasa sangat bahagia sekali karena akan pulang dan bertemu dengan keluarga tapi disatu sisi lain saya akan merindukan tempat ini dan teman-teman disini. Sebelum pulang dan berpisah kami membelikan kenang-kenangan untuk orang baik yang sudah membimbing dan mengajari kami mengaji dan ilmu agama. Pada malam hari sebelum besoknya kami pulang kami sholat berjamaah bersama untuk terakhir kalinya, kami juga bersholawat seperti memberikan persembahan puisi, menyanyikan lagu, dan bersholawat, selama proses perpisahan itu putri sangat sedih karena harus berpisah dengan teman-teman yang baik dan orang-orang yang mendidik dengan sangat baik di malam itu putri menangis karena sedih harus berpisah tapi di setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Setelah selesai putri balik ke tempat tidur dan Langsung tidur karena besok pagi akan melakukan perjalanan pulang menggunakan motor dan harus bangun pagi untuk sahur bersama, pada pagi itu adalah sahur bersama kami untuk terakhir kalinya tidak akan ada lagi keributan saat makan, keributan

berebut makanan, dan keributan berebut kamar mandi dan jemuran baju, bahkan masih banyak lagi keributan yang lainnya karena hal yang sangat sepele. Setelah pagi sesudah sahur putri bersiap-siap untuk pulang putri mandi dan berpamitan kepada teman-teman dan bude yang sangat baik. Setelah itu putri berangkat pulang ke rumah.

Putri sangat senang sekali bertemu dengan orang-orang baik seperti kalian karena dengan bertemu orang baru yang baik seperti kalian putri banyak mendapatkan pelajaran, dan teman baru semoga di lain waktu kita bisa bertemu dan berkumpul bersama kembali terima kasih orang baik senang bertemu dengan kalian.

MONDOK PESANTREN AN-NAHDLOH

Refky Aprianto

Hari Pertama, Saya lagi di rumah sebelum berangkat ke kampus, saya ke warung dulu mau beli shampoo, autan anti nyamuk, udah itu saya pulang ke rumah saya mau mandi sebelum mandi saya mau masukin baju atau pakaian saya ke koper sama tas, sesudah masukin pakaian, saya lihat jam udah mau jam 7 lewat 15, terus saya langsung mandi, 10 menit kemudian. Sesudah mandi saya mau sesiap pergi ke gerbang kampus UINFAS Bengkulu, sebelum berangkat saya pamitan sama kedua orang tua tercinta, terus saya berangkat naik motor saya sendiri. Sudah sampai di gerbang UINFAS Bengkulu, sesampai di situ belum ada orang banyak kumpul, terus saya nunggu kawan kawan tim saya sambil nunggu mobil truk pengangkut barang barang. Mobil truk nya sudah sampai dan barang barang yang sudah bayar atau duit kumpulan, boleh masukin barang nya ke dalam mobil truk sambil nunggu yang lain, setelah itu kami diusir sama pak satpam uinfas karena kami para mondok pesantren menghadang mahasiswa UINFAS Bengkulu mau kuliah, jadi kami pindah tempat di depan gerbang STQ sambil nunggu yang lain nya. Dan para mondok berbasis pesantren sudah semua kumpul dan yang lain nya udah berangkat duluan, kami ikut berangkat juga karena kami disuruh kumpul di pesantren jam 12, jadi saya berangkat sama yang lainnya sambil ngiringi mobil truk di belakang nya, takut ada yang jatuh barang barang kami. Dalam perjalanan saya ugul-ugalan bawak motor dan saya hampir

numbur lawan arah, hahahahaha. Tapi saya ugal-ugalan itu ada alasan nya, alasan nya saya tidak mau ketinggalan sama yang lain dan juga saya tidak di mana pesantren itu.

Dalam perjalanan lagi saya terpisah sama yang lain, untung nya saya ketemu mahasiswa yang satu tujuan juga, mereka cowok cewek, saya pikir mereka pacaran, diperjalanan saya ngeblang hampir masuk jurang, karena saya bawa motor nya sendirian tidak ada teman buat gentian bawa motor. Saya sudah sampai di pesantren An-Nahdloh dan saya sama pasangan itu yang saya pikir mereka pacaran itu sampai duluan di pesantren An-Nahdloh sebelum jam 12, yang lain nya lewat jam 12. Sampai di situ saya istirahat dan pasangan yang saya kira pacaran itu, yang cewek mau beli minuman yang dingin, terus saya Tanya kalian mau kemana, kata si cewek itu mau beli minuman dingin, terus saya mau ikut juga beli minuman dingin, dan nyari nyari dapat es cendol dawet terus sesudah beli es itu saya dan pasangan itu kembali ke pesantren lagi sambil nunggu barang saya di truk itu. Udah itu mobil truk nya sampai dan mengeluarkan barang barang mahasiswa mondok pesantren, dan saya nyari koper sama tas saya, terus ketemulah barang saya dan saya nyari tempat istirahat di masjid pesantren karena yang lainnya istirahat juga, saya buat video untuk kirim sama kedua orang tua saya, karena saya sudah sampai di pesantren. Terus duduk di samping saya cewek yang tidak kenal. Setelah azan zuhur saya titipkan tas selempang saya ke cewek itu, karena isi al-qur'an dan dompet, hp, tidak tau aja saya percaya saja menitipkan barang saya ke dia, terus saya mengambil wudhu terus solat.

Sesudah sholat para panitia di pesantren mau membagikan kamar tim dan di kamar 10 yang isinya 20 orang tapi di kamar saya itu lebih 20 orang dan banyak penyusup, di kamar 10 itu ada karpetnya di kamar lain tidak ada karpetnya, terus saya istirahat di kamar sambil main hp dan chatan ke pacar saya, dan mahasiswa yang lain udah masuk ke kamar 10 dan saya disitu belum kenalan sekamar tersebut.

Hari 2-3, Dimana sudah memasuki bulan puasa pertama saya masih membiasakan diri terhadap lingkungan pesantren, namun saya belum melakukan kegiatan seperti santri pada umumnya, waktu saya banyak dihabiskan di dalam kamar saja belum melakukan kegiatan, saya duluan berkenalan teman sekamar dan menjalin hubungan dengan sesama teman sekamar saya.

Hari 4-5, Pada suatu siang saya dan para mondok semua disuruh sama panitia pesantren berkumpul di masjid untuk melakukan tes ngaji membaca Al-Qur'an dan Iqro, dimana saat itu sudah ada di depan kami 10 penguji terdiri dari ustadz dan ustadzah yang kedepannya akan menjadi mentor saya dan para lainnya dalam belajar mengaji setelah keputusan pembagian yang terdiri dari 10 tim terdiri dari 5 tim Iqro dan 5 tim Al-Qur'an. Terus saya di tes ngaji tapi saya bingung mau baca Al-Qur'an atau Iqro dan pengujinya bingung juga tapi dites duluan membaca Al-Qur'an, dan disitulah saya membaca Al-Qur'an nya Alhamdulillah lancar, tapi kata ustadnya masih banyak yang kurangnya seperti panjang pendek dan tanda berhenti dan tanda tidak berhenti. dan saya di masukin ke tim Al-Qur'an dan saya tim 9 di Al-Qur'an.

Hari 6-10, Para panitia pesantren melaksanakan di pondok pesantren yang mulai membagikan tata tertib peraturan pesantren dan mekanisme penilaian yang wajib dilakukan contoh bagi santri Putra diperkenankan untuk berpakaian sopan dan wajib untuk memakai Kopyah, sedangkan untuk santai putri wajib mengenakan pakaian yang tidak ketat seperti celana Levis. Dan pada saat itu sistem penilaian terbagi dalam beberapa aspek diantaranya: 1. Absen kehadiran, 2. Adab etika, 3. Kelancaran dalam mengaji dan hafalan surat pendek, 4. Kelancaran dalam tajwid dimana kami harus bangun di jam 03.00 pagi untuk antri makan sahur, 04.25 untuk sholat subuh dilanjutkan dengan Kultum pagi sampai jam 06.00 setelah itu kembali ke kamar mandi istirahat dan bersiap siap untuk mengaji lagi jam 09.00 sampai jam 11.00 kemudian istirahat dan kembali dilanjutkan pada jam 03.30 sampai jam 04.30 setelah itu kembali ke kamar untuk mandi atau apapun bagi sebagian mahasiswa yang memiliki kendaraan biasanya mereka memanfaatkan waktu tersebut untuk pergi keluar untuk mencari makanan atau takjil untuk berbuka puasa atau sekedar ngabuburit menunggu waktu berbuka puasa di jam 06.15 setelah itu dilanjutkan dengan sholat magrib-isyah kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an sampai jam 10.30 malam setelah absen malam santri bebas kembali ke kamar namun jarang sekali santri yang kembali ke kamar untuk tidur termasuk saya biasa waktu-waktu tersebut dimanfaatkan oleh santri Putra untuk pergi ke warung, keluar pesantren, nongkrong di depan gerbang pesantren atau duduk di dekat asrama putri sedangkan bagi santri Putri

waktu-waktu tersebut dimanfaatkan untuk mencuci peralatan makan, pakaian, jajan ke warung atau berinteraksi dengan santri.

Hari 11-20, Tiap malam saya begadang sama teman sekamar dan kami tidak tau mau ngapain, kata teman kita beli kartu remi 2 buah, dan teman saya pai keluar beli remi tapi pakai motor saya, dan saya pakai lah, sambil nunggu saya dan teman sekamar hidupin dj, dan teman yang keluar beli remi sudah sampai dan saya dan teman sekamar main song sampai yang duluan ke poin 100 ganti pemain, di situ saya main tapi kalah menang tapi kebanyakan kalah, yang kalah pakai helm bau,kami main nya sampai sahur, pas sahur teman saya berkata,"musuh terlihat,maju maju" dan kami semua bergegas ngantri makan sahur sambil bilang "maju-maju". Sesudah makan sahur kami semua tidur dan pas adzan subuh kami semua dibangunin dan di gedur pintu kamar kami sama ustad.

Hari ke 21-22,Pada saat itu teman cewek saya semacam ngode untuk saya ikut pergi sama teman ke wisata lebong, karena dia bosan di pesantren, pada saat besok itu hari libur, dan saya bilang, iya saya mau ikut tapi saya sama kamu, dan dia tidak percaya kalau saya beneran ikut sama teman teman nya, dan dia percaya. Dan pada saat pagi itu saya bersiap pergi sama dia dan teman lainnya,yang pergi 3 berpasangan termasuk pasangan pergi saya, terus kami 3 pasangan itu yang lanang nya mau solat jum'at di masjid Agung Sultan Abdullah di Lebong dan yang cewek nya istirahat sambil foto-foto di masjid itu. Sesudah shalat Jum'at yang cowok nya kami yang cowok nyari para cewek nya,dan mereka hampir tertidur karena kecapek'an, dan kami semua

berangkat lagi ke tujuan kami semua, terus kami sudah sampai di wisata Air Putih, Lebong. Dan kami keliling di wisata itu dan kami semua berfoto-foto, terus cowok 1 nya mandi di sungai itu, yang cowok 1 nya lagi dia berfoto sama pacar nya, dan saya melihat mereka berfoto foto, yang cewek nya sibuk foto foto juga, dan saya dipanggil untuk berfoto juga sama pasangan pergi nya, dan bilang sebelum foto sama dia, “boleh tidak saya merangkul kamu”, kata dia dengan malu malu “iya boleh” dan di situ saya sangat senang bisa merangkul dia, saya suka sama dia sejak mulai ngaji ke 10. Dan kami semua foto barengan sesudah foto bareng kami keliling lagi dan saya megang tangan nya terus teman cewek nya menoleh ke belakang dan cewek yang saya pegang tangan nya langsung melepas genggamannya saya, terus kami semua kembali ke parkiran motor kami semua, dan cewek yang aku suka tiba tiba dia segugut dan situlah saya diam, kata teman cewek nya “ky kasih dia minum” terus saya samperin dia dan saya kasih dia air mineral dan saya duduk di samping nya. Terus kami semua bergegas balik ke pesantren, dalam perjalanan kami tiba di masjid agung sultan Abdullah lagi, di situ kami semua istirahat sebentar sambil foto-foto lagi, dan saya berfoto lagi sama dia sambil merangkul dia lagi. Dan kami semua berangkat lagi, pada sore hari sudah adzan berbuka puasa dan kami semua berhenti di warung dan cewek nya minta izin ke WC pemilik warung nya. Dan kami semua beristirahat sebentar, sesudah istirahat kami semua berangkat lagi, dalam perjalanan sudah gelap dan salah satu teman kami rantai lepas terus tiap jalan lepas dan teman nya nyetep karena saya tidak bisa nyetep, dan kami semua beriringan dan kami semua

sampai di perbatasan, dan kami semua nyari bengkel buat mengencangkan rantai teman kami yang mengencangkan nya teman 1 nya lagi karena dia bisa, terus sudah ngencangin nya kami semua sebelum pulang ke pesantren, kami ke pasar buat nyari makan karena pas berbuka tadi kami semua cuman minum. Sesudah makan kami pulang dan kami semua tiba di pesantren dan saya sampai di kamar dan saya beristirahat sebentar dan saya tadarusan di masjid, udah tadarusan saya ke warung kopi sama teman sekamar.

Hari ke 23-28, kami semua menerima tamu seorang habib yang bernama Abdurahman beliau awalnya datang hanya di waktu subuh untuk mengisi kultum namun dalam beberapa hari beliau datang lebih intens di waktu subuh ketika melihat jamaah Shaf sholat yang masih kosong biasanya beliau menggedor pintu-pintu kamar untuk membangunkan kami yang saya respect ketika saya membangunkan teman saya dengan cara menariknya kemudian beliau berkata kepada saya "pelan-pelan membangunkannya", disini saya berfikir ini orang tidur jika saya membangunkan dengan cara biasa tidak akan mudah untuk bangun akhirnya saya keluar dari kamar untuk mengambil Wudhu setelah itu saja melihat ke kamar habib masih membangunkan teman sekamar saya dengan cara yang lembut meskipun hanya beberapa orang yang bangun untuk sholat dan sisanya memutuskan untuk kembali menarik selimut. Ya mungkin mereka tidak terbiasa atau apa saja juga tidak tahu karena di pesantren kami hanya libur di hari Jumat oh saya lupa di setiap malam Jumat kami selalu melaksanakan Hadroh bersholawat kepada Baginda nabi Muhammad Saw.

kemudian di pagi harinya kami melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan pesantren. Beberapa hari setelahnya kami di undang ke rumah anggota DPRD untuk berbuka puasa bersama disana ada habib dan sih tuan rumah yang saya lupa namanya namun beliau menyebut kami semua dengan baik, selain berbuka puasa bersama, kami juga disana kami melakukan sholat taraweh bersama dan di akhir kami melakukan Hadroh ada beberapa mahasiswa yang akhirnya memberanikan diri untuk maju dan bersholawat akhirnya dikasih hadiah berupa uang, Dan beberapa hari setelah itu kami kembali diundang ke rumah dinas Bupati Arga Makmur sama seperti sebelumnya disana kami berbuka puasa bersama dan sholat magrib berjamaah setelah itu kami diizinkan untuk pulang namun kami memutuskan untuk singgah dan duduk di Alun-alun Kota Arga Makmur pada malam hari sekedar menikmati pemandangan di sekitaran alun.

Hari ke 29, saya dan tim ngaji saya merencanakan membagi takjil di simpang 4 alun-alun bersama penguji saya yaitu Ustadzah, pada saat nya tiba kami semua berkumpul di simpang 4 alun sambil menjemput makanan yang mau dibagikan dan juga menjemput anggota tim ngaji saya, karena mereka tidak membawa kendaraan saat pergi pesantren, pada semua sudah kumpul kami semua langsung membagikan takjil nya dan kami semua mencar setelah Ustadzah kami telah tiba dan beliau juga membagikan takjil nya, terus kami semua ke albaik berbuka di sana sebelum adzan berbuka puasa. Setelah berbuka puasa kami pergi ke alun-alun sebelum ke alun alun, salah satu cewek mengantari Ustadzah kami ke pesantren karena beliau tidak mau

ikut ke alun alun, sisa nya pergi ke alun-alun dan saya berboncengan tidak sama dia, padahal ngarep sama dia, terus sampe alun-alun, dia izin pergi sama teman dekat nya mau makan sebelak, padahal baru duduk di alun-alun dan dia pergi, tidak tau pergi sama siapa, dan saya melihat salah satu nya kawan sekamar main bola sama bocah dan di situlah saya ikut bergabung main bola, lah selesai main bola nya baju saya basah penuh sama air keringat dan saya ngumpul lagi sama tim ngaji yang teman sekamar saya dia ngumpul sama tim ngaji nya juga, dan kami pulang ke pesantren An-Nahdloh.

Hari 30, Hari terakhir saya di pesantren An-Nahdloh, banyak sekali kenang-kenangan saya, pada malam terakhir kami semua menonton terakhir yaitu sholawatan diiringi musik nya, dan sudah selesai kami semua balik ke kamar dan kami semua beberes buat besok pagi kami meninggalkan pesantren An-Nahdloh. Pada pagi hari kami semua menunggu mobil truk sewaan kenalan teman sekamar, telah tiba mobil truk nya, saya naik dalam mobil truk untuk bantu masukin barang santri cowok dan barang cowok udah selesai, langsung ke tempat santri cewek, di situ juga saya bantu masukin barang santri cewek, barang ceweek banyak banget, sudah masukin barang cewek, mobil truk nya langsung berangkat ke masjid UINFAS Bengkulu. Saya ketemu sama dia, dia pulang ke Bengkulu sama teman dia yang pergi pesantren yang saya kira mereka pacaran, ternyata tidak cuman sekedar teman saja, saya berangkat sama teman sekamar saya, dan saya tiba di masjid kampus UINFAS Bengkulu sambil nunggu mobil truk nya saya beristirahat sebentar. Dan mobil truk nya sampai, disitulah saya

naik mobil untuk mengeluarkan barang para mondok cowok cewek, terus barang sudah di keluarin semua saya duduk di samping dia di masjid dan saya bayar utang saya sama dia sebesar Rp.15.000, tapi dia tidak kembalian nya tapi saya bilang sisa nya THR aja, tapi dia tidak, jadi saya bayar nya pas ketemu dia lagi, dan saya mengembalikan balsam yang saya pinjam saat di pesantren, tapi kata dia “ambilah untuk kamu” dan saya simpan balsem nya buat kenang kenangan sama dia.pas azan zuhur saya ambil air wudhu terus mau sholat jamaah, jemputan dia sudah datang, padahal saya mau kenalan sama orang tua dan dia bilang, aku pulang duluan. Terus saya udah solat zuhur waktunya saya pulang ke rumah saya, pas sampai di rumah saya ngechat dia “selamat beristirahat” dan dia balas chat saya dia bilang ”maaf ya saya pulang duluan tadi” dan saya balas chat nya “iya” dan saya istirahat di kamar saya.

CERITA YANG SANGAT BERARTI

Rebi Mandala Saputra

Assalamu'alaikum wr wb Guys.....

Pada tulisan ini saya akan bercerita tentang pengalaman saya yang sangat berkesan bagi saya. Sebelum memulai cerita ini terima kasih kepada ALLAH SWT telah memberi ni'mat segala baik nya kepada saya,

Mari kita mulai cerita ini.....

Cerita ini berawal dari 27 Febuari 2023 dimana group Whatsapp peserta di pesantren di buat Dan banyak sekali drama di dalam group yang saya kira semua nya drama perkenalan untuk 207 orang dari prodi yng berbeda beda yang akan mengikuti kegiatan ini yang yang akan dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Utara, keberangkatan kami di mulai pada 19 Maret 2023 hampir semua peserta berangkat pada hari itu rasa penasaran pun timbul di hati saya yang selalu memikirkan bagai mana nanti nya suasana tempat pesantren nya, alhamdulillah tempat nya yang saya kira jauh dari pusat kota Bengkulu utara ternyata berada di kota Bengkulu Utara, sesampai nya kami di pesantren kami langsung mengambil barang barang kami yang telah di atar oleh mobil truk dan langsung mengaman kan masing masing barang kami dan kami di suruh menunggu untuk peletakan kamar mana yang akan kami tempati dan dengan siapa saja teman sekamar yang akan di tentukan oleh panitia yang ada di pesantren, pada saat nama nama telah di tentukan saya tidak menemukan nama saya di

daftar tersebut dan saya pun langsung menghadap ke panitia untuk membicarakan nama saya tidak ada di daftar, ada 10 orang yang tidak ada nama nya di daftar kami pun di printaah kan untuk menungu sebentar, setelah lumayan lama menungu akhir nya pihak panitia mengatakan kami ber 10 akan di berikan dua kamar dan dibagi menjadi lima orang perkmarnya.

Waktu magrib pun tiba kami di perintahkan langsung oleh panitia untuk solat berjamaah dan selepas solat langsung makan selepas soalat kami pun disuruh mengantri untuk mengambil jatah makan kami dan di sinilah hal pertama yang mengajarkan kami arti budaya mengantri dan bersabar, bagai mana tidak ada 94 orang yang mengantri dan waktunya puntiba giliran saya mengambil jatah makan saya dan sial nya pas giliran saya lauk yang ada tersisa sedikit lagi dan ada teman teman yang tidak dapat kebagian jatah makanan untung nya panitia sudah mengirakan semuanya dan mengambil sisa lauk yang ada di dapur, pada malam pertama di pesantren kami ber empat berkenalan dengan salah satu ustad yang sangat ramah dan baik serta mengajak kami mebicarakan soal agama obralan demi obrolan pun berlalu dan subuh pun tiba saat nya kami sholat berjamaah di masjid yang ada di pesantren .

Selanjutnya pada tanggal 22 Maret hari pertama puasa dan kelompok untuk belajar mengaji di umum kan oleh pihak panitia kami pun langsung melihat daftar nama nama kelompok yang telah di tempel di setiap kamar untuk mengaji pada keesokan hari nya, sore waktu nya ngabuburit pun tiba dan saya Bersama 5 teman saya pergi ke pasar yang ada di dekat pondok pesantren

untuk jalan jalan melihat suasana pasar pada waktu sore hari, ada banyak orang di pasar dari orang orang yang berjualan bermacam macam takjil, setelah melihat lihat kami pun membeli takjil dan bergegas pulang ke pesantren untuk berbuka Bersama di pesantren, selepas solat magrib kami langsung mengantri untuk mengambil jatah makan kami dan mulai hari ini yang mana di hari hari kemarin kami boleh mengambil nasi dan lauk sepuas nya dan sekarang diambulkan dan dibatasi oleh pihak panitia agar semua orang kebagian. Setelah makan kami pun melanjutkan untuk sholat isya dan taraweh ibadah taraweh pada malam kedua ini pun berbeda dengan taraweh malam pertama di mana cuman sholat taraweh dan setelah selesai kami pun Kembali ke pondok pesantren untuk malam kedua nya kami diwajibkan untuk tadarusan Bersama yang dipimpin langsung oleh ustad yang ada di pesantren, ini pertama kali nya dalam seumur hidup saya tadarusan setelah sholat taraweh saya sangat antusias sekali mengikuti tadarusan tersebut tak terasa sudah jam 11 dan tadarusan pun selesai kami pun Kembali ke kamar masing masing .

Ke-esokan nya pada jam 7 pagi saya pergi untuk mandi dan saya terlambat untuk mengantri mandi karena sudah banyak teman teman yang lain mengantri terlebih dahulu, setelah sekian lama menunggu tiba giliran saya mandi dan yang teman lain menunggu ku selesai mandi akupun sedikit berbuat iseng kepada mereka mereka pun merasa jengkel dengan ku karena aku mandi nya lama, iseng sedikit itu tidak apa apa, setelah mandi aku dan teman teman yang lain berangkat mengaji ke masjid yang ada di

luar pesantren di karnakan masjid yang ada di pasntren tidak bisa menampung kami semua untuk belajar di sana, setibanya aku di masjid bertemu dan langsung berkenalan dengan teman teman sekelompok mengaji ku setelah berkenalan dan sedikit perbincangan ustadzah yang akan mengajar kami pun tiba di masjid dengan hijab sar'i dan cadar nya yang sangat indah dan usia nya pun se umuran dengan kami singkat cerita pelajaran pun selesai kami pun pulang ke pesantren dan pada jam 3 sore kami mengaji Kembali, sore pun tiba pas mau mandi aku pun melihat atrian teman teman yang ingin mandi sangat Panjang kemudian teman sekamar ku mengajak kami mandi di sungai yang tidak jauh dari pesantren kami pun setuju dri pada lama menunggu antrian yang sangat lama setiba nya kami di sungai yang sejuk dan alami pun menyamabut dan bukan hanya kami saja yang mandi di sungai ternyata teman teman dari kamar lain pun juga Sebagian mandi ke sungai dengan alasan yang sama dengan kami.

Setelah berbuka pusa solat maagrib, isya dan taraweh lanjut tadarusan seperti pada malam sebelum nya obrolan Panjang dan bertukar cerita dan di temani secangkir kopi dan rokok sehinga tak terasa larut malam pun menyuruh kami untuk pergi tidur agar kami tidak kesiangan untuk mengantri makan sahur agar kami tidak mendapat kan sedikit makan lagi tetapi selepas mau tidur salah teman ku yang telah tidur duluan dia tidur nya mendekur dengan sangat keras sehinga aku pun kesulitan untuk tidur dan kami sekamar telat lagi untuk mengantri lebih awal mungkin sudah nasib ucap salah satu teman sekamar ku dan tawa kami pun menyahut nya dengan bercada kepada temman kami yang

mendekur dengan mengejek nya ini semua salah nya tawa pun Kembali bergemuruh .

Keesokan hari nya pada jam belajar mengaji kami mengaji dan pada waktu nya sholat kami sholat Sama seperti hari sebelumnya, waktu nya untuk ngabuburit dan membeli takjil di sekitaran alun-alun Kota Arga Makmur dan berkeliling kota untuk menikmati suasana sore ngabuburit yang ada di Kota Arga Makmur kami pun memutuskan untuk berbuka puasa di salah satu rumah makan yang ada di sekitaran alun alun dan tidak berbuka di pesantren perut kami pun sudah terisi dengan makanan yang sangat nikmat dan lezat yang kami makan kami pun bergegas untuk Kembali ke pesantren pada saat kami sedang dalam perjalanan kami bertemu ustadz yang mengobrol dan memberi kami nasehat pada malam pertama dan dia menyuruh kami untuk mampir sebentar di ruko nya tempat ia berjualan martabak setibanya kami di toko martabak nya kami langsung disuguhkan dengan dua martabak berukuran jumbo dan minuman teh botol untuk menemani senda gurau kami dan saling tukar cerita dan mendengarkan nasehat demi nasehat dari ustad tak terasa suara adzan ba'da isya pun memanggil dan kami pun bergegas untuk Kembali ke pesantren.

Hari demi hari kami lewati dengan rutinitas yang sama setiap hari dan malam nya yang berbeda hanya lah obrolan demi obrolan yang membedakan nya, dan pelajaran demi pelajaran yang kami dapat pada saat mengaji sehingga kemampuan mengaji kami semakin hari nya semakin membaik serta kami hafal ayat ayat pendek yang mana sebelum nya kami tidak hafal.

Pada tanggal 11 April kami seluruh peserta yang ada di pesantren diundang salah satu mantan wakil bupati Bengkulu utara untuk berbuka Bersama di kediaman nya yang tidak jauh dari pesantren tempat kami dan ada salah satu habib juga yang diundang beliau untuk mengisi ceramah, setibanya sesampainya kami di kediaman beliau kami menyempatkan untuk berfoto-foto sebelum duduk di aula yang ada di rumah nya makanan dan takjil yang sangat lezat menyambut kami, pada saat waktu nya berbuka puasa kami langsung berbaris untuk mengantri untuk mengambil makanan yang telah disediakan oleh pihak panitia nya,perut pun sudah terisi dan waktunya sholat isya dan taraweh serta mendengarkan ceramah dari habib .

14 April 2023 kami melakukan proker kelompok mengaji kami dimana proker nya adalah berbagi takjil sebelum nya kami telah membahas dan merapat kan nya apa yang akan kami bagikan dan di mana kami membuat nya dan di putuskan lah kami akan memasak gorengan untuk menu takjil nya dan tempat memasak nya di rumah nenek salah satu teman kelompok kami, pada jam 8 pagi kami pergi ke pasar utuk membeli bahan bahan yang kami perlukan ,memasak kami mulai dari jam 10 sampai dengan jam setengah empat banyak kegembiraan pada saat kami mempersiapkan menu kami dari ada yang tidak berpuasa dan di marahi oleh ustadzah dan ada menu yang gagal di buat karena kurang tahanan kami dalam membuat nya suasana penuh kebahagiaan terpancar dari raut muka kami pada saat kebersaman itu terjadi senda gurau menjadi tokoh utama dalam kebahagiaan pada hari itu, setelah masakan jadi kami langsung memasukan

nya ke kotak yang telah kami siap kan sebelum nya sesi pembukusan pun selesai kami pun Kembali ke pesantren untuk mandi sebelum pergi ke jalan untuk membagikan takjil yang telah kami buat susah payah, setibanya kami di persimpangan empat lokasi yang setrategis untuk berbagi karena banyak orang lalu Lalang di sana tidak menungu lama lagi kami langsung mebagikan nya kepada siapa saja yang lewat dan di ketua langsung oleh ustadzah yang mengajar kami mengaji, keseruan dan senyum yang di berikan orang orang membuat rasa Lelah hilang seketika tidak perlu waktu lama 70 kotak takjil kami telah hasbis kami baagikan kami melanjut kan nya dengan buka Bersama di albaik di dekat situ yang mana telah kami boking pada hari sebelum nya. Lepas sudah dahaga dan rasa lapar kami, sesudah itu kami pergi ke alun alun untuk melanjutkan acara kebersamaan kami serta bermain sepedaan berkeliling di alun alun dengan rasa seru.

15 April 2023 kami seluruh peserta dan panitia ponpes diundang oleh bapak bupati untuk berbuka puasa di rumah dinas bapak bupati dan kami menikmati sekali makanan yang sangat mewah yang telah dihidangkan pihak penyelenggara semua makanan kami sikat habis tanpa sisa.

17 April 2023 aku dan teman teman sekamar yang ada di blk pergi ke tempat wisata air terjun yang ada di bengkulu utara dan mengajak dua santri yang ada di pesantren karena kemarin kami semua berjanji kepada mereka berdua untuk mengajak mereka jalan jalan karena selama mereka mondok mereka belum pernah jalan jalan sesampai nya kami di tempat wisata ternyata butuh perjuangan untuk menuju air terjun nya karena harus turun anak

tangga yang entah berapa jumlahnya yang pastinya menurunnya saja sudah melelehkan dan rasa Lelah itu pun terbayar setelah melihat air terjun yang begitu cantik serta airnya yang jernih, tanpa menunggu aba-aba kami langsung mandi dan bersua foto, akhirnya rasa dingin yang menghentikan kami mandi saking lamanya waktu kami mandi dan langsung bergegas pulang ke pesantren.

Malam acara penarikan pun tiba waktunya kami berkumpul di masjid yang ada di masjid ponpes setelah sholat taraweh dan acara penarikan disertai dengan rasa sedih dikarenakan besok kami akan berpisah antara sama lain dan ustadz-ustadzah yang telah mengajari kami mengaji dan malampun berlanjut disertai rasa haru dari setiap orang yang merasakan kesedihan, setelah acara penarikan selesai aku dan teman kelompokku masih melanjutkan obrolan di dinginnya malam dan ditemani api unggun yang kami buat, cerita demi cerita curhatan demi curhatan yang saling kami lontarkan yang membuat kami tak tersadar bahwa jam telah menunjukkan jam 3 pagi .

19 April 2023 waktunya untuk kami seluruh peserta yang ada di pesantren untuk pulang rasa sedih bercampur senang terpancar dari setiap orang yang akan pulang dan berakhir lah cerita ini sampai di sini.

Sekian lah cerita pengalaman saya yang sangat berkesan ini, ada banyak pembelajaran baru yang sangat berkesan bagi saya.

Saya sangat bersyukur sekali telah melaksanakan kegiatan di pesantren karena selama di pesantren saya sedikit tahu ilmu agama.

Saya sangat bangga sekali melakukan kegiatan di pesantren karena di pesantren saya diajarkan hidup sederhana.

Saya merasa senang sekali di pesantren karena saya bisa merasakan nikmatnya kebersamaan yang tidak bisa saya dapatkan hidup di luar.

Saya sangat menikmati waktu demi waktu di pesantren karena kami di didik insan yang lebih islami dan Saya bangga di pesantren karena dari pesantren saya tau bahwasanya ilmu dunia serta akhirat harus seimbang agar tak salah melangkah.

Terimakasih sekali lagi kepada ustadz dan ustadzah yang telah mengajarkan kami kebaikan beragama selama kami di pesantren .

Sekian lah cerita pengalaman saya di pesantren.

“Hormat saya BINKS”

Wassalammu’alaikum warahmattullahi wabarakatuh

CERITA PENDEK KEGIATAN MASA

Heti Puspita Sari

Assalamualaikum wr.wb

Ini cerita saya

Sedikit cerita tentang saya, sebelum saya berangkat tentang pengalaman saya, Ini cerita saya selama kurang lebih satu bulan ini. Langsung saja awal mula informasi di sebar. Awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani kegiatan ini, saya merasakan keresahan dalam diri ini. saya takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak saya inginkan. Dengan mensek pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya kegiatan itu dikaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan saya.

Aku sangat antusias dalam mempersiapkan kegiatan ini, akupun menatap apa saja yang akan aku bawa selama kegiatan disana, baju, celana, sepatu, jilbab, selimut, kasur, perlengkapan sholat, perlengkapan mandi, kipas dan masih banyak perlengkapan lainnya. Semuanya telah siap tinggal menunggu keberangkatan.

Hari H pun tiba. Aku dan temanku sudah siap untuk berangkat menuju lokasi dengan dijemput oleh teman menggunakan mobil untuk antar kami dan mengangkat barang-barang. Setelah sampai di lokasi tempat kami kegiatan ternyata

sudah banyak teman-teman yang sampai terlebih dahulu di lokasi tersebut kami paling akhir datang karena sudah sore baru jalan .

Kamar yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Lantai satu dan dua khusus perempuan sedangkan kamar laki-laki berada jauh dari tempat perempuan yaitu berada di dekat masjid. Kami dapat kelompok 2 tidur di lantai atas yang sangat panas.

Hari demi hari kami lewati dengan penuh suka cita dan cinta. Apa yang saya lakukan bersama teman teman. Mulai dari kegiatan-kegiatan kecil, kumpul-kumpul, cerita-cerita. Perkenalan satu sama lain, sharing-sharing pengalaman, bahkan curhat-curhat masalah cinta. Pokoknya banyak cerita seru selama kegiatan ini, mulai dari mengantri mandi, mengantri makan, mengantri air minum, mengantri buang air besar, bahkan sampai ada keributan antar kamar, ya gimana ga ribut coba udah lama mengantri untuk mandi eh tiba-tiba aja ada yang menerobos antrian. Di sini kami juga di ajarkan untuk bersikap disiplin, bersikap sabar, bersikap saling membantu satu sama lain. Dan yang pasti kami disini diajarkan untuk tidak membedakan satu dengan yang lain.

Pada hari penyerahan kegiatan mahasiswa Di Desa yang sudah ditentukan sebanyak 200 mahasiswa dibagi 10 kelompok, kita kebersihan masjid dan lokasi kegiatan. Melaksanakan sholat 5 waktu selama di kegiatan harus absen.

Kami disibukkan oleh kegiatan-kegiatan yang sudah di tentukan. Kegiatan kami setiap hari mulai dari pagi sholat subuh berjama'ah setelah itu lanjut kultum, habis itu istirahat, mandi,

makan dan lanjut mengaji, setelah itu istirahat sholat dzuhur, lanjut mengaji sore sembari menunggu sholat ashar, setelah itu istirahat mandi sholat magrib, dilanjutkan makan malam, itu maka sholat isya ini kegiatan sebelum masuk bulan suci ramadhan.

Masih banyak kegiatan-kegiatan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Setiap hari senin sampai kamis dan sabtu minggu jadwal kegiatannya selalu sama bedah dengan hari jum'at. Hari jum'at adalah hari khusus dimana piket atau kebersihan bersama lingkungan tempat kami kegiatan.

Banyak suka duka selama di sini. Sukanya banyak teman baru, bisa keliling tempat baru, ada tempat cerita setiap hari kalau lagi ada masalah, ada temen tidur gak sendirian kayak di kosan ku. Untuk dukanya yaitu makan seadanya, mandi mengantri, tidur berhimpitan, dan juga aku pernah kehilangan entah itu sabun mandi, sisir, pakaian yang hilang di jemuran dan banyak lagi. Kami di sini di ajarkan yang namanya berbagi satu sama lain, diajarkan bagaimana hidup sederhana, dan hidup hemat. Tidak muda bukan menyesuaikan diri di lingkungan baru dengan orang-orang baru tapi inilah salah tujuan kegiatan ini.

Pada saat pembagian kelompok Saya dapat kelompok kelompok 9. Setiap hari kegiatan di masjid Baitul Huda desa setempat pagi jam 09.00- 12.00 wib dan sore jam 15.00-17.00 wib dan setiap hari jum'at hari liburnya di isi dengan kebersihan bersama dan jalan-jalan. 1 hari sampai di tempat kegiatan saya langsung sakit ASMA selama 1 minggu karena perubahan cuaca.

Puasa pertama di sana sangat tidak enak jauh dari orang tua makanan yang di kasih enak tapi cara pengolahan makanannya

nggak enak. Setiap sebelum sahur saya sudah mandi duluan karena antri mandi sangat panjang sudah makan sahur kami melaksanakan sholat subuh sudah itu kuliah pagi bersama Habib.

Setiap hari minggu jadwal saya piket. Sore sebelum berbuka pasti keluar cari takjil ke alun-alun , warung nenek depan tempat kami tinggal sama di simpang 3 tempat kami kegiatan, berbuka bersama kawan-kawan di kasih pihak panitia takjil dan makan malam, sholat magrib udah tu kumpul cerita-cerita sebelum isya dan tarawih, pas sholat isya dan tarawih harus sholat karena selalu di absen selalu tadarusan setiap malam dan malam jumat hadrohan.

Pada saat saya masih dalam keadaan sakit dan selalu bolak balik uks di rawat sama bidannya dan 4 kawan-kawan terdekat saya selalu di kasih obat dan makan karena posisi tidak dibolehkan puasa dulu. Kisah seram malamnya saya melihat makhluk halus selalu ada di kamar kami lantai 2.

Pada hari selanjutnya saya sudah bisa ikut sholat dan pengajian di masjid, paginya dan sorenya selalu pengajian di masjid desa kegiatan. Berbuka dan sholat magrib isya dan tarawih di masjid tempat kegiatan selalu tadarusan selesai itu absen dan baru istirahat jam 23.00 wib kadang lewat jam 03.00 wib sudah bangun untuk sahur mandi sholat subuh dan ceramah.

Pada paginya dan sorenya selalu pengajian di masjid desa setempat. berbuka dan sholat magrib sana, selesai sholat tarawih dan tadarusan saya dan teman-teman makan di kantin kegiatan dan di bandar cemilan baik banget, sudah makan kita istirahat di kamar kita di lantai 2.

Diawali dengan jam 03.00 wib saya mandi sebelum makan sahur setelah sahur sholat subuh ceramah sedikit dari habib di masjid kegiatan, sekitar jam 06.30 wib balik kamar lagi lanjut tidur sebentar sebelum jam 09.00 wib untuk kegiatan pagi sampai siang dan sorenya saya mandi dulu sebelum kegiatan jam 15.00 wib sebelum berbuka dan magrib kita selalu di kasih takjil dan makan malam nya, jadwal sholat isya dan tarawih di masjid tadarusan dan absen.

Pada saat saya uzur/halangan dan kegiatannya setiap pagi jam 09.00 wib kita belajar fiqh di ruangan khusus mahasiswi yang halangan dengan materi yang di kasih gurunya tentang haid, sholat, mandi wajib dll.

Pada saat saya sudah bisa memulai aktifitas seperti biasanya yaitu sholat, ngaji dan puasa hari-hari dilewati sudah terbiasa dengan keadaan dan beradaptasi dengan orang-orang yang sifat dan tingkahnya beda-beda harus bisa mengontrol diri demi kebaikan bersama.

Kita kegiatan seperti biasanya yang membedahkan kita diundang berbuka bersama di rumah mantan DPRD kabupaten tempat kegiatan dan sholat isya tarawih di sana hadrohan dan ceramah.

Kita dari kelompok 9, mengadakan bukber dan berbagi takjil di simpang lampu merah setempat.

Tibalah waktu kami kegiatan terakhir di masjid al-huda dan kebersihan masjid nya sebelum hari raya idul fitri desa tempat kegiatan dan penarikan dari kampus di masjid kegiatan.

Hari terakhir kita kebersihan terakhir bersama di tempat kegiatan dan malamnya kita perpisahan dengan guru para ustad dan ustazah dan perpisahan sama teman-teman semua dan besok paginya kita sudah pulang lagi ke rumah masing-masing.

Dari keseluruhan cerita selama kurang lebih 1 bulan melaksanakan kegiatan ini. Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan di lingkungan yang baru.

Aku sayang kalian, sukses kedepannya ya semoga kita sama-sama sukses dunia akhirat, terimakasih kurang lebih satu bulan terakhir ini, terimakasih sudah jadi teman, saudara, sahabat kakak dan adik bagi aku. Benar-benar singkat kita ketemu rasanya baru kemarin kita ketemu ini udah harus berpisah aja, sehat-sehat ya kalian. Mudah-mudahan silaturahmi kita tetap terjalin meskipun masa kegiatan sudah selesai.

Terimakasih itulah cerita selama saya di tempat kegiatan.

Wassalamualaikum wr.wb

INDAHNYA MONDOK DI AN-NAHDLOH

Nopran Trias Permadi

Pengalaman menjadi santri dan mondok di pesantren an nadlho sangatlah tidak mudah. Menjadi santri memiliki cerita dan kesan tersendiri bagi saya yang pernah tinggal di pondok pesantren. Pengalaman ini tidak akan mungkin bisa terlupakan semasa hidup saya. Perjalanan menjadi seorang santri tentu akan memberikan warna yang berbeda, ada yang indah dan ada yang pahit. Namun, sepahit-pahitnya mondok bagi sebagian santri rasanya pasti nikmat dan bakal bikin kangen. Alhamdulillah orang saya mengizinkan saya untuk mondok. Akhirnya saya dan orang tua saya survei berbagai pondok pesantren. Setelah survei, akhirnya saya mendapatkan tempat pondok pesantren di daerah Arga makmur yang bernama pesantren an nahdloh yang tempatnya tidak jauh dari rumah saya, jaraknya sekitar 1 jam dari rumah saya. Pada akhirnya tiba saatnya saya berangkat menggunakan kendaraan sepeda motor dan barang saya titipkan ke truk pengangkut barang yang mengiringi saya dari belakang, kenapa saya menggunakan mobil pengangkut barang? Ya bayangin aja motor beat disuruh bawak barang seperti koper ember tikar bantal dan sebagainya, yakali bisa muat mungkin kalau muat itu bisa masuk tujuh keajaiban dunia. Setelah sampainya saya ke lokasi pondok pesantren saya langsung menurunkan barang saya dan menanyakan dimana asrama saya, wahh siapa sangka asramanya tak jauh dari masjid pondok, dan

langsung saja saya beres beres tempatnya dan mengadaptasi diri ini agar betah di asrama.

Awalnya saya tidak tahan dan bawaanya pingin pulang saja. Meski tekad untuk mondok sudah tinggi, tapi tetap saja kangen rumah dan orang tua. Tapi hari demi hari saya jalani di pondok pesantren, akhirnya saya merasa nyaman dan kerasan. Disana saya bertemu sama banyak teman baru dan berkenalan dengan mereka, itulah salah satu cara untuk menghilangkan ingatan yang selalu membayangkan orang tua dan rumah atau kampung halaman. Saya mondok, bagi saya pondok pesantren memberikan pelajaran yang sangat berarti. Hidup di pondok pesantren memberikan saya pelajaran bagaimana hidup mandiri, jauh dari orang tua, keluarga, saudara, bahkan kerabat yang selalu menemani. Di pondok pesantren, banyak suka dan duka yang saya alami selama menjadi santri, mulai dari melanggar peraturan, bersembunyi di kamar mandi karena malas shalat berjama'ah di masjid, pura-pura sakit karena malas sekolah, berpacaran meski dengan jarak 2-3 meter atau biasa melakukan surat-suratan, sampai kadang keluar pondok tanpa izin. Mungkin di pondok pesantren saya tidak merasakan kasih sayang orang tua secara langsung, tapi istimewanya di pondok pesantren kita begitu merasakan kasih sayang dan kebersamaan dari teman-teman yang sudah menjadi keluarga sendiri.

Kegiatan pondok sangatlah padat, saya harus bangun jam 3 pagi untuk melakukan shalat tahajud, dilanjutkan dengan shalat subuh, lalu mengantri untuk mandi, setelah itu bersiap-siap untuk sekolah, kebetulan pondok yang aku tempati adalah pondok

modern jadi ada sekolahnya, sepulang sekolah kita istirahat sebentar untuk makan, lalu dilanjutkan untuk bersih-bersih dan shalat, lalu pada waktu sore hari persiapan untuk melakukan ngaji sore. Sebenarnya hidup di pondok pesantren itu enak, kita cuman belajar, sekolah, ngaji, makan, tidur hehe tapi banyak yang masih tidak kerasan tinggal di pondok pesantren termasuk saya hehehe. Berbicara mengenai kebersamaan, di pondok pesantren memang kebersamaan antar santrinya sangat kuat. Saya ingat, jika waktu salah satu santri di sambang sama orang tuanya, pasti wali santri tersebut membawakan nasi atau jajan untuk anaknya dan santri lainnya yang tinggal sekamar. Kehidupan para santri saat di pondok pesantren tentunya berbeda dengan mereka yang masih jadi anak rumahan. Banyak kisah unik lika-liku yang dialami mereka selama di pesantren. Anggapan bahwa pesantren adalah tempat yang membosankan untuk ditinggali merupakan stereotip yang tidak bisa dibenarkan. Buktinya, mereka hidup dengan penuh tawa riang gembira bersama kawan-kawannya, meski dengan aturan ketat dan serba dibatasi, tidak seperti layaknya remaja rumahan yang bisa nongki-nongki bebas, main game semalam suntuk, atau keluyuran di waktu malam.

Berikut beberapa kegiatan kami selama mondok:

1. Bangun Pagi

Menjadi santri tak jauh berbeda dengan kehidupan muslim pada umumnya, yakni bangun pagi untuk sholat Subuh. Namun ia mengatakan, sebagai anak pondok, ia dan teman-temannya harus bangun lebih pagi. "Pukul 03.30

WIB sudah harus bangun buat sholat malam dan Mujahadah dilanjut sholat Subuh.

2. Mujahadah

Mujahadah adalah semacam zikir bersama-sama. Romdlon menjelaskan, Mujahadah di pesantrennya dulu dipimpin oleh santri senior. "Nggak semua pesantren ada (Mujahadah)" Mujahadah ini dilakukan dua kali dalam sehari, pertama setelah Salat Subuh dan kedua setelah Salat Magrib.

3. Kajian Kitab

Mengkaji kitab masuk ke dalam daftar hal yang sering dilakukan santri. Namun, meski sama-sama mengkaji, setiap pesantren memiliki perbedaan dalam objek kajian. "Karena program tiap pesantren kan beda-beda. Gampangnya kurikulum di setiap pesantren beda-beda".

4. Latihan Khotbah

Bagi laki-laki kelahiran Kudus, Jawa Tengah itu, salah satu agenda yang menarik di pesantrennya adalah saat latihan Khotbah. "Iya latihan khotbah mas. Biasanya buat santri baru jadi ajang buat berbicara di depan orang banyak. Latihan Khotbah itu rutin dilakukan setiap Kamis malam. Biasanya, setiap orang mendapat jatah waktu 10-15 menit untuk khotbah.

5. Hidup Sederhana

Menjadi santri sama dengan memilih hidup lebih sederhana ketimbang masyarakat pada umumnya. "Dulu santri itu

masak sendiri. Sangat prihatin dan sederhana. Yang penting dalam sehari bisa makan walaupun cuma satu kali.

6. Makan Bergerombol

Momen makan bersama merupakan yang paling banyak menghadirkan cerita. Duduk bersama sambil membuat lingkaran, makan di atas daun pisang, lauk seadanya seperti tempe orek atau sayur toge pun tak masalah. "Nanti lauk sudah matang di tumpahin di nampan atau daun pisang, terus sayurnya juga. Baru dimakan bareng-bareng, "Saat itulah suasana kehangatan di pesantren sangat terasa. Tak ada batas di antara para santri, di momen itu mereka juga banyak tertawa dan berbagi cerita. Ikan, merupakan salah satu makanan 'mewah' yang tidak setiap hari disediakan untuk para santri di berbagai wilayah Indonesia. Nah, ketika ikan menjadi lauk utama santapan mereka suasana pasti menjadi lebih ramai.

Banyak. Semua kegiatan yang dilakukan di Pesantren itulah yang paling dirindukan haha. Seperti :

Semasa kami melaksanakn acara itu kami kedatangan mbak yang cantik dan suara nya kalau udah sholawatan pasti menyejukan dan tentram tapi tauh nggak pas kedatangan mbak Ani itu ruangan itu mulai ramai apa lagi yang c0wok-c0wok tauh kan kalau udah ada cewek cantik yang datang pasti cowok-cowok nya riuh dan berperilaku sok keren dan kami selama di sana banyak ketemu orang penting dan ketemu habib pernah suatu hari kami di sana lagi melaksanakan sholat subuh karena cowok nya

dikit yang datang jadi nya habib langsung membangunkan anak cowok nya satu persatu-satu.

Dan 2 minggu menjelang mau selesai mondok kami di sana diundang oleh mantan bupati arga makmur dan kami segenap pengurus dan santri di sana memenuhi udagan berbuka bersama dan makan bersama di hari itu dan di lanjut kan sholawatan. Dan saya dan kawan-kawan lainnya yang tidak memiliki kedaraan kami di jemput uztazah masing- masing dan di atar pulang juga dengan selamat.

Sekitar 1 minggu sebelum kepulangan kami melakukan sebuah kegiatan yang di mana itu merupakan kegiatan yang sudah sangat lumrah saat bulan Ramadhan seperti Buka Bersama dan berbagi takjil kepada pengendara di jalan raya maupun motor atau mobil, mungkin bagi sebagian orang kegiatan itu bersifat biasa aja namun bagi kami yang melaksanakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan mungkin dari sebagian orang-orang menganggap kegiatan itu dapat membantu dalam mendapatkan takjil di karenakan gratis mungkin? Ya bagaimanapun tanggapan orang-orang tidak terlalu penting yang terpenting kami melakukan kegiatan berbagi takjil dengan ikhlas dan tawakal, Momen tak terlupakan sih karena kegiatan tersebut termasuk pengalaman baru berbagi takjil di kota orang bukan di kota kita sendiri.

Kami semasa puasa di sana tauh nggak kami ada menu yang nggak pernah tertinggal yaitu kacang-kacangan dan ada 1 menu yang menurut saya sangatlah menarik dan mendapatkan nilai lebih di mata saya, yaitu ikan asin sagu goreng wah itu sih the

best bayangkan sagu ketika dingin alotnya gimana ditambah ikan asin behhh, kalo kata teman sekamar saya ini sih pengalaman baru karena makan ikan asin rasa makan ban dalam motor HAHHAHAHA.

KENANGAN INDAH SAAT MONDOK

Siti Elvina

Bertepatan tanggal 20 Maret 2023 saya datang ke suatu desa yang ada sebuah pesantren bernama pesantren An-Nahdloh dan disana pengalamanku pertama kali menjadi seorang santri di suatu pondok pesantren An-Nahdloh yang sangat taat akan aturan dan baik dalam pembelajaran saya akan banyak belajar Mengaji dan hapal-hapalan yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan akan diajarkan dengan benar ayat panjang dan pendek nya, perjalanan menjadi seorang santri sudah pasti akan membuat seorang akan menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam mengaji maupun dalam menghargai sesama manusia dan banyak memberikan saya pelajaran makna dan pengalaman di sana. Dikarenakan waktu yang cukup lama kurang lebih 30 hari dan diawal hari berangkat bersama teman saya kami sepakat untuk berangkat bersama-sama dengan menggunakan sepeda motor dan untuk barang-barang kami kami titip di mobil jasa angkut barang .

Dan setelah tibanya saya beristirahat sebentar di masjid pondok pesantren An-Nahdloh karena cuaca disana sangat panas saya putuskan untuk membeli minum keluar jalan raya. Setelah itu tibalah teman saya yang sudah saya kenal sebelumnya dan tidak lama kemudian mobil jasa angkut barang pun sampai menurunkan barang dan mengambil barangnya masing-masing. Setelah jam 16.00 wib Kami dikumpulkan di dalam masjid untuk berbagi kamar

dan di beri arahan mengenai lokasi kamar perempuan dan kamar laki-laki.

Setelah itu kami menuju ke kamar dan membawa barang keperluan masing masing, akhirnya mendapatkan kamar di bagian atas telah tiba dikamar saya dan teman saya langsung menempatkan posisi kami untuk tidur dengan meletakkan barang barang kami di tempat itu tetapi dengan kondisi kamar yang tidak ada sekat kamar atau pembatas lainnya karena cuman ada gelarai tikar warna merah tapi tidak semuanya mendapatkan tikar itu dan akhirnya harus juga di lapisi dengan tikar lain karena masih ada kerikil batu yang menancap di tikar itu. .

Dan dihari itu juga saat di kamar pun saya bertemu teman baru dan sejak bertemu disana kami saling tegur menegur dan bertukar cerita yang awalnya nggak saling sapa tapi dengan adanya percakapan itu kami mulai akrab. Menjelang magrib kami pun bersiap siap mandi dan sholat di masjid pondok pesantren An-Nahdloh bersama teman teman yang lainnya, dan setelah itu saya dan teman saya sedikit bercerita mengenai keadaan disana kayak lagi ngungsi banjir kata teman-teman di sana dan ada juga yang bilang kayak sarden kami di sana juga tidak masak karena kami di masakin oleh sebagian masyarakat di sana hee namanya juga di pondok kalau di pondok ada khusus orang yang masak nya di hari pertama kami di sana dimasakin gulai ayam kuning tapi tauh nggak kami makan nya harus antrian panjang untuk mengambil lauk dan nasi di malam itu keriuhan di pondok itu terjadi bisa dibayangin aja yang di kamar atas aja orang nya

sebanyak 58 orang kalau yang di kamar bawah sebanyak 59 hee cuman beda satu siiss.

Dan selesai kami makan kami pun diinformasikan untuk melaksanakan acara penyerahan mahasiswa/i di masjid pondok pesantren An-Nahdloh acara penyerahan mahasiswa dilaksanakan pada sesudah ba'da isya atau sekitar jam 20.00 wib untuk penyerahan mahasiswa/i di pondok an nahdloh selama kurun waktu 30 Hari. Dan alhamdulillah acara nya berjalan dengan lancar yang turut hadir di sana ada Kyai, Ustadz, Ustadzah dan masyarakat setempat di sana dan ada juga DPL untuk menyerah atau menitipkan kami selama itu berlangsung di pondok An-Nahdloh Desa Gunung Agung Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

Dan kyai atau pemimpin di sana menerima kami dengan baik dan saya ingat betul kata kata beliau *"kalian itu orang orang yang dipilih oleh tuhan untuk dekat lagi kepada nya dan beliau bilang kalian masuk disini cuman sendirian tapi sepulang kalian dari sini kalian itu seperti pohon singkong yang dapat bermanfaat bagi orang orang di sekitar kalian"*

Dan akhir nya di jam 11 malam acara itu selesai di perjalanan pulang dari sana saya dan kawan kawan merencanakan untuk masak mie untuk makan bersama sama di malam itu heee tidak kepikiran lagi berapa karbo yang kami makan di malam itu selesai nya kami makan mie kami bertukar cerita ada yang nangis ada juga yang tertawa karena melihat keadaan kami tidur nya bersejejeran seperti orang ngungsi lagi kebanjiran kata teman-teman di sana dan ada juga yang bilang seperti sarden HEHE!!

Dan selesai bercerita kami pun akhirnya tidur satu persatu pada jam 01.00 wib tidur hanya sebentar dan sekitar jam 4 lewat kami di bangunkan untuk sholat subuh dan selesai sholat kami antrian mandi dapat dibayangkan berapa lama kami antrian mandi HEHE!!.

Karena kamar mandi cuman ada 2 kamar mandi dengan orang sebanyak itu jadinya dari jam 04.00 subuh sampai jam 12 siang mungkin ada juga yang tidak mandi dikarenakan tidak mau lama mengantri dan selesai mandi semua kami mengadakan kebersihan bersama-sama cewek dan cwok disana baru berkontribusi sama-sama. Dikarenakan selama kami berada di sana kamar cowok lumayan jauh dari lokasi kamar perempuan, yaaa namanya juga pondok jadinya harus terpisah selesai nya kebersihan di lingkungan pondok akhirnya kami kembali ke kamar masing masing untuk beristirahat dan dilanjutkan untuk merencanakan kegiatan apa yang harus di lakukan setiap hari nya dan membuat jadwal struktur piket, dikarenakan kami lumayan banyak dalam satu kamar itu jadi nya kami harus menjaga kebersihan di sana setiap hari nya agar tidak terkena penyakit yang berkeliaran sebab juga kan kebersihan itu adalah sebagian dari iman,

Jadi selama 2 hari disana kegiatan kami hanya kebersihan kamar, membereskan barang-barang dan belum mulai aktif jadi kami masih di bebaskan untuk keluar pondok untuk jalan jalan keliling mengenal kota arga makmur, ke alun-alun Arga Makmur jajan jananan, makan bersama teman teman saya, setelah bercengkrama dengan teman saya dan teman teman bercerita

sambil belajar bahasa karena kami di sana beda beda asal daerah akhirnya kami di sana belajar mengenal bahasa daerah masing masing,di antara nya ada yang orang kaur, manna, jawa sunda otomatis ada perbedaannya.

Dan setelah itu kami diinformasikan lagi mengenai ngaji untuk di tes mengaji agar ustad dan ustadzahnya tahu yang mana sudah lancar dan yang belum lancar lalu akan di bagi kelompok yang mana yang iqro dan yang mana alquran agar ustad dan ustadzahnya lebih mudah dan fokus untuk mengajar kami kedepannya.

Tepat di tanggal 23 di mana hari pertama memasuki bulan puasa dan di hari itu juga banyak tangisan yang saya dengar dan keluhan termasuk saya juga ikut nangis di hari itu karena di satu sisi nangis harus menyambut bulan puasa (ramadhan) di satu sisi juga kami pisah dari orang tua untuk pertama kali puasa full tidak bareng keluarga karena kami puasa selama 30 hari tidak puasa bersama bersama keluarga.

Mungkin sering di telpon itu setiap jam berbunyi untuk menanyakan apa kabar, makan apa di sana, sehat atau tidak nya, mungkin kalau di rumah itukan makanan puasa pertamanya pasti banyak menu-menunya enak enak tapi kami di sahur pertama malam itu cuman makan mie sama kacang.heee Pas lagi makan itu teman ada yang nangis karena mungkin teringat pas waktu di rumah puasa pertama. Ada yang cerita sama mama nya apa saja lauk pauk nya di sini dan di hari pertama juga kami melaksana kegiatan terjadwal langsung dari pondok .

Selesai nya kami makan sahur dan dilanjutkan mandi karena antrian nya panjang kan sudah saya cerita di awal tadi selesai nya saya mandi saya dan kawan-kawan bergegas untuk menunaikan sholat subuh di mushola pondok di hari pertama lumayan banyak yang sholat di masjid pondok heee, pasti udah ujung nanti sudah banyak berkurang yang sholat di mushola dan selesai nya sholat saya dan teman-teman mengikuti kuliah subuh yaitu kultum subuh yang disampaikan oleh ustadz ali basah jam 7:30.

Dan jam 10 dilanjutkan dengan kegiatan mengaji bersama saya akan perkenalkan ustadz dan ustazah saya ustads saya yang bernama ustadzah Hani Latifah dia satu satunya ustadzah yang bercadar disana dan dia adalah salah anak dari kiai seorang pengurus pondok pesantren An-Nahdloh

Ustadzah kami mengajar beliau maunya saya dan teman-teman lebih disiplin dan tanggung jawab dengan waktu dan diri sendiri karena kesuksesan itu di lihat dari cara kita menghargai waktu dan diri sendiri. saya dan teman-teman yang lain nya kerana kami ditempatkan di sana lumayan banyak jadi pengurus di sana membagi kelompok mengaji menjadi 10 kelompok, kelompok 1-5 kelompok untuk orang yang harus belajar lagi lqro dan kelompok 6-10 untuk orang belajar Al-Qur'an.

Saya dan teman-teman kelompok itu harus menarget kan harus bisa memahami bacaan tajwid dengan benar dan membaca dengan jelas. Dan selama di kelompok mengaji saya banyak mendapat pembelajaran bisa menghargai seberapa penting nya waktu dan menghargai rasa syukur dan memahami diri sendiri. Dan selama di sana juga kami harus bisa memberikan yang

terbaik untuk ustadz dan ustazah dengan kami datang untuk belajar mengaji datang tepat waktu dan selama di pondok juga kami harus mencerminkan diri kami sebagai santri.

Selama 30 hari di sana kegiatan kami di sana harus bisa membaca Al-Quran dengan benar dan jelas dan hafalan surat pendek dan sholat tepat waktu .karena dari jam 3 kami setar mandi jam 4 lewat kami udah mulai berdatangan ke musolah untuk menunaikan sholat subuh dan di lanjut kan kuliah subuh dan 7:30 kami sudah mulai mengaji jam 12 lewat kami menunaikan sholat zuhur dan sehabisnya sholat kami istirahat dan jam 2 lewat kami berangkat lagi mengaji dan jam 3 lewat kami menunaikan sholat asar dan lanjut kan mengaji sampai jam 5 setelah itu kami bersih dan mempersiapkan keperluan untuk berbuka puasa dan setelah nya berbuka puasa kami di lanjut kan sholat isya dan sholat traweh dan di lanjutkan murojoah sampai jam 11 dan selesai itu kami istirahat setiap hari nya kami disana kegiatan kami seperti itu setiap hari nya.

Dan setiap malam jum'at kami di pondok ada acara Had'ro sholawat nabi acara nya pasti selalu ramai dan hikmat karena di hari jumat itu mungkin untuk anak pondok adalah hari menyenangkan karena di hari itu kami di libur kan dari kegiatan padat.

Semasa kami melaksanakn acara itu kami kedatangan mbak yang cantik dan suara nya kalau udah sholawatan pasti menyejukan dan tentram tapi tauh nggak pas kedatangan mbak ani itu ruangan itu mulai ramai apa lagi yang cowok-cowok tauh kan kalau udah ada cewek cantik yang datang pasti cowok-c0wok

nya riuh dan berperilaku sok keren dan kami selama di sana banyak ketemu orang penting dan ketemu habib pernah suatu hari kami di sana lagi melaksanakan sholat subuh karena cowok nya dikit yang datang jadi nya habib langsung membangunkan anak cowok nya satu persatu-satu.

Dan 2 minggu menjelang selesai nya kegiatan kami di sana diundang oleh mantan bupati arga makmur dan kami segenap pengurus dan mahasiswa/i di sana menemui udagan berbuka bersama dan makan bersama di hari itu dan di lanjut kan sholawatan. Dan saya dan kawan-kawan lainnya yang tidak memiliki kendaraan kami di jembut ustadzah masing-masing dan diantar pulang juga dengan selamat. Semasa kami puasa di sana ada menu yang nggak pernah tertinggal yaitu kacang-kacang kalau kata teman-teman di sana kalau pulang dari sini kita terkena penyakit asam urat HEHE.

Terima kasih kepada ustadz dan ustadzah yang telah senantiasa membimbing kami, mengarahkan kami dengan sebaik mungkin akhir cerita ini mungkin sebagian orang menganggapnya biasa-biasa saja tapi bagi kami yang menjalankannya itu adalah hari pendewasaan dan membahagiakan. Dan saat perpisahan terasa sedih karena terlalu cepat waktu berlalu, saya dan teman-teman saling mendengar kan sholawat dan salam perpisahan dengan diiringkan dengan sholwat menggunakan hadroh. Saya merasa bersyukur bisa menjadi salah satu santri di pondok pesantren an-nahdloh itu bisa mendapatkan pahala yang banyak saat bulan puasa juga. Dan esok pun kami boleh pulang dengan full senyum.

SERPIHAN CERITAKU DI PONDOK PESANTREN

Devina Oktaviani

Ceritaku berawal dari semester 6 dimana saya akan menjadi santri pertama di pondok pesantren An-Nahdloh. Kegiatan ini saya jalani lebih kurang 1 bulan. Awal mula informasi kegiatan ini disampaikan, awalnya saya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani kegiatan ini, saya merasakan keresahan dalam diri saya. Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan. Kegiatan yang akan dilakukan adalah kegiatan yang berhubungan dengan pondok pesantren dan kegiatan ini dilakukan pada bulan ramadhan.

Disini saya akan menceritakan kegiatan yang saya lakukan di pondok pesantren An-Nahdloh, Dimana hari pertama kami di pondok pesantren, Hari pertama di pondok pesantren, Vina merasa sedikit canggung dan tidak nyaman. Saya baru pertama kali jauh dari keluarga dan belum pernah tinggal di lingkungan seperti ini. Namun, Saya berusaha untuk tetap bersemangat dan terus belajar. Vina ditempatkan di asrama yang berisi beberapa santri cewe lainnya. Mereka semua adalah santriwati baru dan baru saja memulai perjalanan hidup mereka di pondok pesantren. Vina merasa sangat senang bisa bertemu dengan teman-teman baru ini dan bersama-sama mengalami perjalanan kehidupan yang baru. Hari-hari pertama di pondok pesantren cukup sulit bagi vina. Saya merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan sering merasa rindu pada keluarganya di rumah. Namun,

saya tetap berusaha untuk mengikuti semua kegiatan di pondok pesantren, seperti shalat teraweh berjamaah, kajian agama, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Vina juga belajar untuk lebih mandiri di pondok pesantren. Saya harus mencuci baju dan merapikan kamar bersama teman-teman, serta mengatur jadwal belajarnya sendiri. Meskipun terkadang saya merasa kesulitan, namun saya tetap berusaha untuk belajar dan menjadi lebih baik. Setelah beberapa hari berlalu, vina mulai merasa lebih nyaman dan mulai menikmati kehidupannya di pondok pesantren.

Saya mulai berteman dengan santri-santri lain di pondok pesantren dan belajar banyak hal dari mereka. Saya juga mulai memahami nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya, seperti kesederhanaan, kerja keras, dan keikhlasan. vina dan teman-temannya juga sering berdiskusi tentang agama dan kehidupan. Mereka saling berbagi cerita dan pengalaman, serta membantu satu sama lain dalam belajar atau menghadapi masalah di pondok pesantren. Vina merasa sangat senang bisa memiliki teman-teman seperti ini dan merasa semakin dekat dengan Allah. Namun, tidak selalu mudah bagi vina untuk menjalani kehidupan di pondok pesantren. Ia merasa kesulitan untuk memahami beberapa pelajaran, terutama pelajaran agama yang cukup rumit. Saya juga sering merasa lelah dan kurang bersemangat ketika harus belajar sendirian di kamar.

Selain itu, vina juga menghadapi beberapa tantangan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren. Saya sering merasa kesulitan untuk membagi waktu antara belajar dan kegiatan lainnya, seperti tugas dan kegiatan sosial dengan teman-

temannya. Saya juga harus menghadapi beberapa konflik dengan teman-temannya, yang terkadang membuatnya merasa sedih dan terganggu. Namun, saya selalu berusaha untuk tetap bersemangat dan menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapinya. Saya belajar untuk meminta bantuan pada teman-temannya dan para ustadz di pondok pesantren jika saya mengalami kesulitan dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.

Saya juga belajar untuk mengatur waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugasnya tepat waktu. Setelah satu bulan di pondok pesantren, saya merasa sangat berbeda dari saat pertama kali datang. Saya merasa lebih percaya diri dan lebih siap menghadapi masa depan. Saya juga merasa lebih dekat dengan Allah dan merasa semakin siap untuk menghadapi tantangan hidup. Saya dan teman-temannya yang lain merasa sangat senang bisa menghabiskan satu bulan di pondok pesantren.

Disini kami belajar banyak hal dan mengalami pengalaman yang berharga. Saya juga merasa semakin dekat dengan teman-teman dan merasa siap untuk melanjutkan perjalanan hidup mereka di masa depan. Setelah saya kembali ke rumah, saya merasa sangat merindukan teman-temannya di pondok pesantren dan kehidupan di sana. Saya merasa bahwa pengalaman di pondok pesantren memberikan banyak pelajaran dan membantu saya untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Saya berjanji untuk terus mengaplikasikan nilai-nilai yang saya pelajari di pondok pesantren dalam kehidupannya sehari-hari di luar sana.

CERITA SUKA DUKA SELAMA SATU BULAN LEBIH

Egi Marian Tunggal

Disuatu desa yang lingkungan nya sangat baik saya akan belajar Mengaji lebih dalam dan hapal-hapalan yang akan diajarkan dengan benar ayat panjang dan pendek nya, Saya datang ke lingkungan baru di desa ini pada tanggal 20 Maret 2023 saya diantar sama orang tua. Sampailah saya di desa yang kurang lebih satu bulan saya tempatin. Saat sampai ke lokasi saya merasa sedih bingung dimana saya akan tidur bagaimana saya saat mau mandi,makan dan lain-lain nya nanti. Semua teman-teman pada sibuk dengan barang mereka karena sudah rebutan untuk memilih kamar yang akan ditempati.

Tetapi saat orang pada sibuk saya ikutan juga untuk mencari tempat tidur (kamar) dan akhirnya saya mendapatkan tempat untuk tidur disitu saya dapat teman baru. Saat itu saya merasa senang sudah tidak merasa khawatir atau memikirkan keadaan atau suasana tempat saya belajar nanti kami pun bersama-sama untuk memulai kegiatan baru.

Disana saya merasakan banyak hal baru dan merasakan hal yang belum pernah saya rasakan. Hari pertama perkenalan sama ustad dan ustadzah masyaallah semua para ustad dan ustadzah sangat baik dan ramah. Disuatu hari kami gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar agar kami merasa lebih nyaman. Dan Esok hari nya saat bulan puasa kami pun mencoba mencari takjil di Alun-alun dan kami bertemu masyarakat,alhamdulillah semua masyarakat disana pada ramah dan baik-baik.

Kemudian esok harinya Akhir kelompok untuk belajar mengaji sudah dibagi dan saya merasa senang bisa mengenal teman baru lagi. Alhamdulillah teman kelompok ngaji orang nya baik dan ramah, kami diajar oleh ustazah yang masyaallah cantiknya walaupun banyak diam dan pemalu.

Lalu di sore hari kami membeli takjil bakso bakar, bakso kuah, sate padang untuk berbuka puasa. pada waktu menjelang berbuka puasa kami saling berbagi takjil agar bisa merasakan berbagai makanan yang di beli oleh kawan-kawan, dan pada saat adzan maghrib tiba kami saling menikmati takjil yang di beli dan kami sangat merasakan kenikmatan saat di bulan puasa. sehabis berbuka puasa kami bersiap-siap untuk melaksanakan sholat magrib berjamaah bersama para ustad, ustazah dan teman-teman mahasiswa yang akan belajar mengaji dan tidak lupa kami melakukan tadarusan bersama sambil menunggu adzan isya dan taraweh. Setiap malam jumat saya dan teman - teman mendengarkan sholawat menggunakan hadroh dan mendengarkan sholawat dan rindu sama orang tua juga.

Saya dan teman-teman pergi mandi ke suatu selokan besar kami sangat senang bisa mandi ditempat yang jernih dan sejuk. Kami diundang buka bersama sama gubernur dan mantan gubernur disitu kami disambut dengan hangat, ramah dan baik. Dihari jumat kami dan kelompok mengaji mengada kan berbagi takjil di pinggir jalan dekat lampu merah setelah berbagi kami mengadakan foto-foto bersama ustazah dan berbuka diAlbaik.

Kemudian tiba saatnya perpisahan, saya merasa sedih karena terlalu cepat waktu berlalu, saya dan teman-teman saling

mendengar kan sholawat dan salam perpisahan dengan diiringkan dengan sholawat menggunakan hadroh. Saya merasa bersyukur bisa melaksanakan kegiatan belajar mengaji di Desa itu dan bisa mendapatkan pahala yang banyak saat bulan puasa juga. Dan esok pun kami boleh pulang dengan full senyum.

SUKA DUKA CERITA DI PESANTREN

Ranty Rizki Putri

Hai, Perkenalkan nama saya Ranty Rizki Putri Saya dari Perbankan Syariah 6B Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, disini saya akan sedikit bercerita tentang pengalaman saya selama menjalankan kegiatan yang diutus langsung dari kampus. Dimulai dari rangkaian tes mengaji dan persyaratan lainnya yang dilakukan sebelum pergi dan pengalaman yang saya rasakan selama satu bulan menjalankan kegiatan tersebut.

Hal yang pertama kami lakukan sebelum pergi yaitu melakukan tes mengaji yang dilaksanakan di Gedung UPT SSIK Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pada tes pertama perasaan gugup yang saya rasakan membuat semua bacaan yang saya baca berantakan dan ya pada test yang pertama itu saya dinyatakan tidak lulus, dan yang lulus dari kelas saya pun hanya 2 orang, saya sedih karena tidak lulus tapi ada juga perasaan tenang karena teman-teman saya juga banyak yang tidak lulus, dan masih ada dua tahap tes lagi yang akan kami lakukan dengan jarak waktu beberapa minggu, singkat cerita kami akan melakukan tes mengaji yang kedua pada tahap itu banyak mahasiswa/l yang keluar dari ruangan tes dengan senang karena dinyatakan lulus disitu saya sudah positif thinking mungkin saya juga kan lulus sama seperti teman-teman lainnya, tapi kenyataan berkata lain saya lagi-lagi dinyatakan tidak lulus, disitu saya langsung menangis dan menelpon ibu saya, tapi kata ibu saya

gapapa itu baru yang kedua masih ada satu test lagi dan maksimalkan di test ketiga kata-kata ibu saya lah yang membuat saya tenang.

Dan beberapa minggu kemudian yaitu hari Selasa kami tes ketiga tetapi sudah sampai sore kami menunggu belum juga dapat giliran sekitar jam setengah 4 sore ibu yang menguji kami mengatakan bahwa tes nya dilanjut besok pagi, itu membuat saya kesal coba kalau tau begini diumumkan saja dari no urut berapa ke berapa agar tidak membuat orang menunggu seharian, dan ketika esok harinya pagi-pagi dosen nya mengabari bahwa test nya tidak jadi hari ini tapi diundur jadi besok nya lagi,saya dan teman-teman tidak ada yang bersiap karena kabar tersebut bahkan ada teman saya yang kembali melanjutkan tidurnya,sekitar pukul 09:00 dia mengabari secara tiba-tiba bahwa testnya jadi dilakukan dan kami disuruh cepat-cepat karena pukul 10:30 dia akan pergi dan yang tidak dapat giliran tidak akan diluluskan padahal itu adalah harapan terakhir kami, disitu kami benar-benar keteteran karena banyak teman teman saya yang rumahnya jauh,ada yang belum siap sedikitpun kami benar-benar kesal pada saat itu bahkan kami mengaji pun banyak yang masih membaca lafadz basmalah sudah di berhentikan dan disuruh keluar,alhasil banyak dari kami yang tidak lulus termasuk saya,kami banyak yang melakukan protes ke fakultas dan panitia yang mengadakan kegiatan tersebut tetapi tidak membuahkan hasil apapun,pihak panitia mengatakan kami akan tetap mengikuti kegiatan itu tetapi dengan cara yang berbeda yaitu berbasis pesantren.

Beberapa hari setelah itu saya dan teman-teman saya mulai mengurus persyaratan yang dibutuhkan untuk mendaftar kegiatan tersebut, disitu kami kembali mendapat kendala yaitu sulitnya menemui dosen yang bersangkutan setelah bertemu pun kami tidak langsung mendapatkan tanda tangan, ada berkas yang belum ada yaitu surat keterangan tidak lulus mengaji dari UPT SQIK, jadi harus mengurusnya lagi, setelah banyak drama saya sudah selesai mendaftar tinggal menunggu instruksi selanjutnya dari pihak panitia kegiatan.

Singkat cerita pada tanggal 20 Maret kami berangkat ke tempat kegiatan yaitu di pesantren An-Nahdloh di Desa Gunung Agung Kec. Arga Makmur Kab. Bengkulu Utara, di antar oleh kedua orang tua saya. Hari itu kami belum ada kegiatan hanya membereskan tempat tidur yang akan kami tempati selama satu bulan kedepan, tetapi tempat yang tidur yang akan kami tempati belum disediakan oleh pihak pesantren, setelah setengah hari menunggu kami akhirnya dialihkan ke gedung PC NU yang ada di pesantren, gedung tersebut dua tingkat di bagian bawah gedung itu memiliki kamar dan sekat akan tetapi saya dapat di gedung atas yang tidak terdapat kamar dan pembatas satu sama lain, banyak teman-teman sekamar saya yang protes yang menimbulkan keributan antar kamar atas dan kamar bawah, akhirnya kami mengalah dan tetap menempati kamar tersebut walaupun tidak layak disebut kamar, kami mengemper yang hanya beralaskan karpet merah untunglah saya sudah bersiap membawa kasur dari rumah tetapi hanya kasur tipis itulah yang saya tempati selama di sana, di samping kanan saya ada teman-teman dekat

saya yang memang kebetulan satu kelompok dengan saya, dan sebelah kiri saya ada Eva yang berasal dari prodi TADRIS IPA, disitu saya mendapatkan banyak teman dari prodi lain seperti dari Prodi HTN (Hukum Tata Negara), Prodi HES (Hukum Ekonomi Syariah) dan masih banyak lagi.

Setelah banyak drama saat membereskan tempat tidur, sore harinya kami masih belum ada kegiatan, sampailah kami pada saat makan malam disana kami sudah disediakan makan oleh pihak pesantren kami makan nya sistem prasmanan, karena anggota kami di dalam pesantren itu jumlahnya banyak apalagi yang perempuan kami harus mengantri dulu untuk mendapatkan makan, hari pertama lauk yang saya makan sudah tidak sesuai dengan lidah saya karena kurang suka makanan yang amis dan berkuah seperti ayam gulai, malam itu saya sudah mulai menjalankan sholat di masjid yang ada di dalam pesantren tersebut dari maghrib sampai dengan isya dan dilanjutkan dengan penyerahan dari pihak kampus kepada pihak pesantren .

Hari kedua saya disana kami sudah mulai ada kegiatan yaitu test untuk kelompok belajar ngaji, tepatnya selesai sholat dzuhur kami melaksanakan tes ngaji yang di uji oleh para ustadz dan ustazah yang ada disana dan Alhamdulillah saya dapat lanjut di Al Quran, karena ada yang memang mengajinya mengulang dari iqro 1 sampai dengan iqro 6, tapi saya langsung lanjut ke Al-Quran, selesai kegiatan test kami di rahkan pulang ke asrama dan melanjutkan aktivitas masing-masing. Kebetulan malam itu adalah sahur pertama saya saat memasuki bulan Ramadhan, dan sahur pertama saya juga jauh dari orang tua karena memang walaupun

sudah ngekos di Bengkulu saya selalu pulang saat ramadhan tiba walaupun hanya satu hari karena bagi saya awal yang baik adalah bersama keluarga, tetapi kali saya melewatkan sahur pertama dengan keluarga karena ada kegiatan ini, saya menangis saat ibu saya menelpon rasa yang tak bisa diucapkan dengan kata-kata hanya dengan airmata, setelah makan saya siap-untuk tidur lagi sebelum masuk waktu subuh, banyak pula teman-teman lain yang sudah mandi kerana kalau siang kamar mandi yang hanya ada 3 dengan jumlah kami yang banyak akan sangat padat dan jarang kali pula banyak yang tidak mandi pagi karena penuhnya kamar mandi.

Paginya saya tidak kebagian kamar mandi karena yang ngantri sampai belasan orang sedangkan kami sudah mulai belajar mengaji kebetulan kami yang Al Qur'an di alihkan ke masjid desa bukan di masjid pesantren karena masjid pesantren itu khusus untuk yang Iqro, jarak masjid dengan asrama memang tak terlalu jauh tapi tetap saja cukup menguras tenaga apalagi itu adalah puasa pertama, sampainya di masjid kami menunggu ustadzah yang akan mengajari kami mengaji seperti yang sudah ada di absen yang telah di siapkan oleh pahak pesanten, Ya kami disana menjadi santri selama satu bulan lamanya dan belajar sebagaimana santri pada umumnya, setelah beberapa waktu menunggu akhirnya ustadzah kami sudah sampai namanya Ustadzah Hani Latifah dia menggunakan cadar, dan sangat lembut dalam berkata dan menghadapi kami yang masih belum mengerti bagaimana membaca alquran dengan baik dan benar, kami mengaji dimlai dari Alfatihah yang ternyata bacaan yang

selama ini saya baca itu salah baik secara panjang pendek maupun pengucapannya, itulah awal dari pembelajaran saya yang akan dilakukan selama satu bulan kedepan, singkat cerita setelah pulang dari mengaji pagi kami kmbali ke asrama untuk beristirahat dan dilanjutkan dengan mengaji sore setelah ashar, baik secara panjang pendek maupun pengucapannya, itulah awal dari pembelajaran saya yang akan dilakukan selama satu bulan kedepan, singkat cerita setelah pulang dari mengaji pagi kami kmbali ke asrama untuk beristirahat dan dilanjutkan dengan mengaji sore setelah sholat ashar, saat waktu berbuka puasa tiba ada pembagian takjil yang katanya satu orang itu dapat 2 takjil seperti bakwan, tahu ataupun aneka kue lainnya, akan tetaapi banyak yang seraka dan hari itu saya hanya dapat satu saat itu. Dan rutinitas setelah itu adalah terawih yang dilakukan di masjid pesantren tersebut malam pertama cukup banyak yang mengikuti terawih,23 rakaat terasa cepat karena imamnya sangat cepat, dan setelah terawih dilanjutkan dengan tadarus alquran 1 juz per malam,hari-hari saya lalui dengan kegiatan yang sama sampai diminggu kedua saya mulai demam yang terasa sangat tidak enak karena tidak ada yang mengurus kebetulan teman saya juga demam. Malam itu saya dan teman saya tidak sholat karena di suruh ke BLK karena disana ada bidan yang khusus disiapkan oleh panitia, saya hanya diberi obat paracetamol dan vitamin tetapi smpai 2 hari tak kunjung sembuh saya memutuskan ke bidan lagi dan hal yang sama hanya di beri obat, disitu saya berinisiatif membeli obat sendiri di luar karena obat yang diberikan tidak berefek apapun.

Setelah satu minggu saya sudah kembali sehat dan mulai mengaji seperti biasanya tapi hari itu ustadzah kami digantikan karena dia sedang tidak bisa mengajar, digantikan oleh seorang ustad yang suaranya sangat lantang sampai-sampai seisi masjid hanya ada suaranya disitu saya kesal karena caranya sangat tidak menyenangkan bahkan kami pulang ke asrama pun sudah lewat dzuhur, sampai 4 kali kami bertemu dengan ustadz itu rasanya sangat tidak enak.

Setelah memasuki minggu ke 4 kelompok kami memutuskan untuk mengadakan kegiatan berbagi takjil kepada masyarakat sekitar, kami memutuskan untuk memasak sendiri untuk takjilnya, kami menumpang di rumah saudaranya teman sekelompok untuk tempat memasaknya di situ kami hanya memasak yang seadanya saja, setelah semuanya siap kami kembali ke asrama untuk mandi dan bersiap untuk membagikannya ada 65 bungkus takjil yang kami bagikan, setelah membagikannya kami lanjut berbuka puasa bersama di luar dan tidak lupa kami mengajak ustadzah hani untuk ikut bersama kami. Setelah selesai berbuka kami mengantarkan ustadzah pulang dan kami melanjutkan pergi ke alun-alun Arga Makmur karena banyak teman-teman yang mau duduk-duduk dulu disana karena sekalian refreshing. Setelahnya kami pulang dan melanjutkan aktivitas seperti biasanya.

Tidak terasa sudah hampir sebulan kami disana dan besok adalah waktu yang sangat ditunggu-tunggu yaitu pulang, ya kami pulang lebih awal sebelum idul fitri kami sudah ada dirumah. Hanya itu yang dapat saya ceritakan terimakasih karena sudah mau mendengarkan .

INDAH UNTUK DIKENANG TAPI TIDAK UNTUK DIULANG

Ifel Fransisca

Pada kesempatan ini aku akan bercerita mengenai perjalanan hidup selama bulan ramadhan tahun 2023 dengan diawali dengan diantar oleh orang tua temanku ke Kota Arga Makmur tepatnya di Kabupaten Bengkulu Utara, pada pagi ini aku akan berangkat ke Arga Makmur diantar dengan mengendarai mobil, dengan keadaan yang kami sama-sama tidak tau jalan tetapi punya tujuan.

Dibekali dengan google maps kami kami menuju ke satu pondok pesantren yang hampir jadi dalam artian masih 45% sudah ada bangunannya yaitu pondok pesantren an-Nahdloh, di sini kami akan tinggal selama kurang lebih satu bulan selama bulan ramadhan ini, singkat cerita kami sudah sampai di lokasi tetapi kami belum tau kami akan meletakkan barang-barang yang kami dimana karena pihak pondok hanya menyiapkan tempat dengan kapasitas orang yang dibilang sedikit sedangkan kami yang datang hampir 120 orang, mereka nampak kewalahan dan bingung untuk mencari solusi yang baik bagaimana sedangkan dosen dari kampus belum ada di lokasi, pada saat itu hanya ketua tim saja yang bisa diajak rapat dan berdiskusi mengenai kamar/tempat istirahat.

Waktu terus berjalan tidak terasa sudah sore tetapi belum juga ada keputusan yang pasti dari panitia dan ketua tim, singkat cerita tak lama kemudian ketua tim menyampaikan bahwasannya kami sudah ada tempat istirahat, aku dan kedua temanku memiliki

tempat yang sama yaitu di lantai atas kemudian kami bergegas menuju lantai atas untuk menyusun barang-barang yang telah kami bawa.

Pada tahun 2023 ini banyak sekali pelajaran dan pengalaman yang berkesan, pada bulan ramadhan tahun ini saya ifel fransisca memiliki kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang baik dalam suatu tim yang di bentuk yang akan sama-sama melewati susah senangnya di satu bulan kedepan.pada tim ini dibagi menjadi 11 dalam satu tim terdapat 15-20 orang yang memiliki tujuan yang sama yaitu belajar mengaji dalam satu pondok pesantren yaitu pesantren *An-Nahdloh* pada kesempatan ini tentu saja bukan mudah untuk mencocokkan diri dengan orang baru, tetapi tidak menutup kemungkinan kami akan solid dalam tim ini.

Kami berjumlah 15 orang di tim 9 hari pertama berada di pondok kami awali dengan bergotong royong halaman pondok dan membersihkan tempat istirahat masing-masing, waktu sudah siang kami diberitahu oleh panitia bahwa sebentar lagi akan melaksanakan makan siang yang diatur dengan cara prancisian untuk mengambil makan, keluhan mengiringi makan siang kami karena tempat dan suasana yang aku bayangkan tidak sesuai dengan ekspektasiku. Tetapi sudahlah karena semuanya juga baru dimulai dan jalani dengan hati yang lapang insya allah semuanya akan terasa cepat berlalu dan akan menyenangkan.

Keesokan harinya adalah hari pertama puasa,hati terasa sedih karena sahur pertama tidak bersama keluarga keadaan tidak dapat dibohongi air mata jatuh ketika malaikatku (ibu) selesai

menelpon bertanya “apa sayur makan sahur nak” tentunya aku berbohong aku menjawab dengan tegar “sayurnya enak mak pasti besok akan kuat puasanya sampai full”

Pada saat beliau mematikan telpon tidak bisa dipungkiri kesedihan telah menimpa hati seorang putri yang sedang berjuang demi keluarganya terutama ayah? & ibunya, pada keadaan yang tidak menyenangkan tetapi tidak terlalu buruk juga inilah aku banyak mendapatkan pelajaran bahwa susah senangnya hidup harus disyukuri, hari sudah siang kami pun bersiap-siap untuk belajar mengaji karena tujuannya saya berada di pondok ini yaitu belajar mengaji berjalannya waktu dengan beberapa hari kedepan aku merasa nyaman dengan tim 9 karena orang-orangnya ternyata asik dan menyenangkan.

Tetapi masih ada beberapa orang yang terlihat belum terlalu membaur dengan sesama tim tapi aku tidak menggubris hal ini dan bersikap bodoh amat, hari demi hari dilalui dengan kebiasaan yang sama yaitu makan sahur bangun diteriaki oleh ketua kamar tentu saja memiliki suara yang besar dan nyaring, pagi hari diawali dengan belajar ngaji abis zuhur sebelum asar belajar mengaji lagi, waktu siang yang digunakan untuk mengerjakan tugas kuliah yang setiap harinya juga masuk tetapi daring, berbuka dengan takjil yang sudah diberikan panitia, makan malam yang caranya masih sama seperti hari pertama yaitu prancisian dan sholat tarawih jika sanggup hehe. kenapa aku berkata jika sanggup. ada suatu malam aku dan teman-temanku yaitu Norahmi dan Ranti memilih untuk tidak tarawih dengan beralaskan membuat tugas.

Pada malam itu juga panitia yang bertugas naik ke lantai atas ngecek seperti biasa absen anak-anak yang tidak sholat Isya dan tarawih ke masjid, pada saat nama kami bertiga di panggil dengan nekatnya aku menyebutkan kami itu sholat ke masjid karena panitia belum terlalu hafal dengan muka kami yang ada di pesantren ini setelah menyebutkan hal ini kami bertiga secara bergiliran berlari ke bawah untuk bersembunyi di dalam toilet putri dengan tujuan untuk menghindari hukuman dari panitia yang bertugas pada malam itu. setelah kejadian ini kami tidak berani lagi untuk mengulangi kejadian yang sama karena takut ketahuan oleh panitia dan diberi sanksi yang serius.

Sama seperti cerita-cerita yang ada di sosial media yang menceritakan hal mistis ketika berada di tempat baru, aku juga merasakan hal ini misalnya ada suara batu kerikil jatuh di atas atap ketika sudah diatas jam 00.00 malam, ya tetapi aku tidak terlalu menggubris aku tidak mengganggu kenapa harus takut hehe, di dunia kan bukan cuman manusia yang hidup.

Pada minggu ketiga kami memutuskan untuk merencanakan program kerja tim yaitu berbagi takjil tetapi rencana ini masih simpang siur, masih belum tau kapan terlaksana mengingat tempat memasak dan pergi ke tempat berbagi takjil kami akan kesana menggunakan apa sedangkan hampir setengah dari tim kami tidak membawa kendaraan. setiap hari kami belajar mengaji 2x pagi dan sore, kami diajar oleh ustadzah cantik yaitu ustadzah hani latifah dan kadang-kadang diajar oleh ustad lubis juga, selain belajar ngaji kami juga rutin menyeter surat pendek yang dimulai dari al fatihah dan batas surat semampunya dalam artian sebanyak-

banyaknya. Dalam kesempatan ini banyak hukum bacaan yang belum aku tau aku ketahui karena belajar dengan orang-orang hebat menurutku. Tetapi entah kenapa pada saat belajar dengan ustadz lubis aku merasa kesal karena kalau belajar dengan beliau pulangny lama dan belajarnya tidak terlalu jelas dengan keadaan puasa hari yang terik dan menghadapi ustadz yang seperti itu harus sabar dan perbanyak istighfar biar puasanya tidak batal dan pelajarannya bisa dipahami.

Suatu hari saking kesalnya selalu belajar dengan ustadz tersebut aku berkata dengan salah satu timku jangan pernah lagi kasih absen tim ke ustadz tetapi mungkin dia menanggapi apa yang aku bicarakan itu dengan nada yang tinggi padahal tidak seperti itu, di perjalanan pulang menuju pondok terjadila cekcok antara kami berdua dengan saling adu mulut, tetapi tentunya tidak ada yang mengambil hati karena tau satu sama lain kami sedang emosi.

Oh iya hampir saja lupa kami belajar ngajinya tidak di masjid pondok melainkan kalau sudah masuk al-quran belajarnya di masjid desa,desa itu bernama desa gunung agung, tetapi memang benar orangnya ramah-ramah buktinya pada saat kami sedang susah untuk mandi karena kami di pondok mandinya antri sedangkan kami ingin cepat untuk belajar ngaji. Setiap hari kami lalui dengan kebiasaan-kebiasaan yang aku ceritakan diatas. Setiap sore walaupun tidak ada kendaraan kami tetap berburu takjil di pasar Arga Makmur.

Pada malam Jum'at kedua aku mengajak kedua temanku untuk menginap di rumah nenekku yang ada di RT sebelah

mengingat karena jumat itu libur belajar hanya ada agenda gotong royong rutin saja, mereka menyetujui ajakanku dan setibanya disana kami dijamu oleh nenekku dengan buka puasa yang begitu menarik dan tempat tidur yang begitu nyaman, hari pun sudah subuh kamibangun untuk saur nenek memasak kami ayam bakar untuk sayur sahur selesai makan kami lanjut sholat subuh dan kemudian tidur lagi, beberapa setelah itu kami mendapatkan kabar bahwasannya kami dicari oleh panitia karena tidak ada pas absen, dan detik itula juga kami bergegas dan siap-siap untuk kembali ke pondok dan ternyata berita tersebut tidak benar kami tidak dicari sama sekali oleh panitia.

Walaupun kami di pondok pesantren kami juga sering tidak puasa karena malas bangun sahur dan tidak tahan untuk puasa full, kami hanya memutuskan untuk puasa setengah hari saja, dengan berbekalkan duit Rp.10.000 aku berlari ke warung seberang pondok untuk membeli mie untuk dimakan pada siang itu, cuaca sangat terik maka dari itu aku tidak tahan untuk puasa full mengingat juga tidak sahur karena malas bangun.

Pada keesokan harinya kami kembali briefing mengenai agenda bagi takjil yang telah direncanakan, hari sudah fix tetapi pada saat agenda ini selesai kami juga mengagendakan buka puasa bersama ustadzah Hani Latifah dan tempat kami memasak di rumah nenekku yang ada di RT sebelah kami tim 9 yang berjumlah 15 orang datang semua untuk membersamai agenda kami ini. Agenda ini dilakukan di hari jumat terakhir kami berada di pondok. Kami memulai pagi jum'at ini dengan berbelanja ke pasar

untuk membeli bahan-bahan yang akan dimasak, kami memilih menu manis dan asin pada takjil yang akan kami bagikan

Pada siang hari kami sudah mulai untuk memasak menu pertama yaitu bakwan sayur target pada agenda ini orang-orang yang berlalu lalang di simpang empat pasar, selain bakwan sayur kami juga membuat sebuah masakan manis dan ternyata masakan tersebut bantet dan tidak bisa dimakan sama sekali, kemudian kami putar pikiran untuk memasak goreng pisang supaya tetap menunya itu manis dan asin, waktu berjalan begitu cepat masakan kami pun sudah selesai sudah saatnya untuk di kemas ke dalam kotak kue dan setelah itu kami bersiap-siap untuk membagikan takjil tersebut, mengingat kami tidak semuanya ada kendaraan untuk pergi ke simpang empat pasar tersebut tidak ada kendaraan.maka kami memutuskan untuk sistem angkut pakai motor supaya bisa pergi semua.

Sesampainya disana kami terlebih dahulu untuk booking tempat kami akan berbuka bersama kemudian baru kami akan siap-siap untuk membagikan takjil yang telah kami buat tadi sembari menunggu ustadzah hani sampai kami berfoto-foto terlebih dahulu.

Sampainya ustadzah kami langsung saja membagikan takjil tersebut tidak sampai setengah jam takjil tersebut habis terbagikan karena memang banyak orang-orang yang berlalu lalang di simpang empat pasar tersebut.tak lama kemudian kami bergegas untuk menuju ke tempat kami buka bersama setengah jam sesampainya kami disana adzan magrib pun berkumandang. Selesai berbuka bersama itu kami tim 9 memutuskan untuk belum

pulang ke pondok karena kami ingin menghabiskan waktu yang singkat pada malam itu di alun-alun Kota Arga Makmur entah itu cuman sekedar ngopi, ngobrol, dan naik sepeda ontel rame-rame malam itu terasa sangat singkat dan kami pun kembali ke pondok pesantren.

Keesokan harinya aku menyusun barang-barang yang kira-kira tidak akan terpakai beberapa hari kedepan karena 2 hari lagi kami penarikan dan masa kami di pondok sudah selesai, setelah mengemas barang-barang kami pun melakukan gotong royong membersihkan selingkup pondok pesantren karena mengingat kami akan penarikan, pada malam penarikan salah satu temanku yang hubungan dia dan pacarnya kandas kemudian sang lelaki pada malam itu memposting foto bersama wanita lain, tentunya dia syok dan sangat terpukul melihat hal tersebut. Kami pun ikut sedih dan menenangkan kawanku dengan berbagai macam cara, setengah jam setelah itu dia tenang kami pun kembali ke masjid pondok untuk mengikuti rangkaian acara pelepasan malam itu, haru pecah pada saat itu karena kami akan berpisah mengingat setelah satu bulan bersama melalui suka duka canda tawa bersama dan pada akhirnya kami berpisah juga untuk melanjutkan kesibukan masing-masing dengan harapan pelajaran yang telah di dapat di pondok bisa bermanfaat ketika kami keluar dari pondok.

Setelah acara itu selesai kami belum langsung naik untuk tidur tetapi kami memutuskan untuk berkumpul bersama tim, berbagi cerita, ataupun cuaman skedar membakar sampah saja, malam sudah larut dan kami memutuskan untuk kembali ke

asrama putri dan tidur karena mengingat besok pagi akan pulang ke kota dan beristirahat yang nyaman karena satu bulan full dengan kegiatan tanpa ada jeda sedikitpun.

Pesan saya pada cerita ini adalah jika kamu ingin belajar maka belajarlah dari sekarang,tidak ada kata terlambat untuk belajar. Belajar apapun itu termasuk belajar mengenal dan memperdalam ilmu agama. Ingatlah dibalik cita-cita seorang anak ada umur orang tua yang ditaruhkan untuk melihat anaknya bahagia dan berhasil.

SEPENGGAL CERITA DI KOTA INI

Norahmi Safitri

Di pagi hari yang cerah ditemani merdunya suara burung aku terbangun dilihat matahari telah menunjukkan jati dirinya terlihat kegelapan telah berganti menjadi cahaya yang terang. Pagi ini adalah pagi yang di nanti-nantikan dimana aku sangat bahagia karena tepatnya hari senin aku akan berangkat menuju suatu daerah yang selama ini ingin aku kunjungi. Dengan jarak tempuh kurang lebih 2 jam perjalanan menuju kota itu dengan pemandangan-pemandangan yang sangat indah dan sangat memanjakan mata. Ya kota itu adalah Kota Arga Makmur, kota dengan seribu wisata dengan suasana pegunungan-pegunungan menjulang tinggi dengan hamparan pohon-pohon hijau yang sangat indah serta pemandangan-pemandangan yang jarang sekali ditemukan di suasana kota. aku bersama teman-teman ku berangkat mengendarai motor menuju kota ini tak pernah terlintas di benak kami akan melihat pemandangan yang sangat indah ini. Tak terasa setelah menempuh perjalanan yang cukup memakan waktu akhirnya kami pun sampai di tujuan kami yaitu kota Argamakmur tepatnya di Desa Gunung Agung.

Semua dimulai dari derap langkah pertama, aku dipertemukan dengan beberapa orang untuk menjadi teman ku, dalam melakukan berbagai kegiatan selama kurang lebih satu bulan di kota Argamakmur ini.

Nora : Wah pemandangan nya bagus banget deh nggak kerasa banget Sudah sampai.

Ranti : Iya nih sangat memanjakan mata sekali

Ifel : Kayak nya bakal betah banget nih 30 hari ke depan disini hehe

Nora : Bener banget sih temen-temen sumpah deh kayaknya mau menetap aja deh di kota ini hehe

Dan kami bertiga pun terkekeh dengan serunya sambil menikmati alam yang masih sangat asri.

Setelah itu aku Bersama rekan tim ku beristirahat sejenak di masjid pondok pesantren An-Nadhloh sembari saling kenalan di antara kami. Ada banyak sekali orang-orang baru yang aku kenal mereka orangnya asik dan seru untuk diajak bercanda ria. Sembari menunggu barang-barang se tim ku sampai ke lokasi kami Bersiap siap untuk membersihkan tempat yang akan kami tinggali selam 30 hari ke depan.

Di Hari kedua kami berada di Kota Arga Makmur ini masih sangat asing sekali diantara kami mungkin karena kami belum sepenuhnya mengenal antara satu sama lain. Kegiatan pada hari ini adalah tes mengaji yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren An-Nadhloh dimana aku bersama rekan tim ku di tes satu persatu oleh ustad dan ustadzah yang ada disini. Setelah tes mengaji itu pun selesai kami Kembali ke tempat peristirahatan.

Hari demi hari dilalui tak terasa kami sudah mengenal kepribadian masing-masing diantara kami. Tak terasa akhirnya memasuki bulan suci Ramadhan dimana malam itu adalah malam tarawih di masjid bersama teman-temanku yang lainnya. Setelah selesai selesai kami melanjutkan tadarus Bersama ustad dan jamaah lainnya. Sepulang dari tarawih itu kami bergegas Kembali

ke tempat peristirahatan masing-masing sembari bercanda ria Bersama teman-temanku kami pun saling bertukar cerita mengenai hal-hal yang membuat kami lupa akan waktu.

Nora : Eh eh guys udah malam nih ayok tidur besok nanti mau sahur pertama kita NIH nanti kita ga kesiangan.

Ifel : Iya nih ga kerasa banget waktunya karena keasikan cerita sih hehehe

Dan kami pun tertawa Bersama dengan sangat lucunya.

Pukul 3:00 WIB kami dibangunkan oleh salah satu rekan kami untuk segera sahur

Lovena : Sahurrrrrr Saaaaahhhuuuurrrr!!!!

Teriak lovena yang sangat kencang seakan akan jantung ini mau lepas rasanya.

Lovena : Woiiii bangun!!!

Lovena : Kalian mau puasa nggak besok kalian ini gimana sih kalo aku ngga ngebangunin kalian pasti nggak bakal bangun.

Sabar lov masih jam 3, bentar lagi (sahut salah satu teman aku)

Tak lama kemudian kami segera bergegas untuk mangambil makan dimeja yang telah disiapkan dengan mata yang masih setengah masih ngantuk dan kami pun makan Bersama sama, selesai makan kami tidak tidur lagi karena kami akan segera melakukan sholat subuh. Setelah solat subuh selesai dilanjutkan dengan kuliah subuh atau kultum.

Pulang dari sholat subuh kami siap-siap untuk melakukan aktivitas pertama kami disini, yang mana kami harus mengantri mandi dengan waktu berjam jam dikarenakan kamar mandi cuman

ada dua. Sembari mengantri mandi kami cerita cerita Bersama teman kami sambil duduk diatas tangga.yang parahnya lagi pas giliran saya mau mandi airnya mati. Tak lama kemudian airnya hidup lagi dan giliran saya yang mau mandi. Selesai mandi saya siap siap untuk belajar mengaji di masjid Bersama teman teman saya. Sampai dimasjid kami belajar mengaji Bersama ustazah yang sangat cantik dan rama. Kami belajar mengaji sampai ba'da dzuhur. Selesai mengaji tak lupa kami sholat dzuhur.selesai sholat kami pun Kembali ke tempat kami masing-masing untuk istirahat. Kami istirahat sampai jam 3 sore bisa lah tidur siang sebentar dan bertukar cerita dengan teman-teman. Setelah istirahat kami melanjutkan aktivitas mengaji lagi sampai jam 5 sore. Lalu kami mandi dan selesai kami mandi kami menunggu waktu berbuka puasa bersama.

Setelah berbuka kami melakukan sholat maghrib. Selesai sholat maghrib kami makan malam.sembari menunggu waktu isya saya dan teman- teman bercanda canda di teras depan sampai waktunya isya kami siap siap ke masjid untuk sholat isya yang dilanjutkan dengan shalat tarawih 23 rakaat selesai sholat kami melanjutkan tadarusan sebanyak 1 juz setelah selesai kami Kembali ke tempat masing masing untuk tidur malam. Jadi kegiatan kami selama berada di Kota Arga Makmur tepatnya di desa gunung Agung setiap harinya seperti itu saja.

Setiap malam jum'at kami selalu mengikuti acara kegiatan Hadroh'an di masjid terdengar lantunan sholawat yang dipadukan dengan alat music rebana. Hingga yang mendengarkan akan merasa tenang. Kami mendengarkannya dengan sepenuh hati

dan ikut bernyanyi. Saat memainkan rebana, tubuh para pemain pun bergoyang. Apalagi ada yang sampai memejamkan mata sebagai tanda menghayat setiap nada. Rasanya ingin ikut memainkan rebana itu. Acara akan segera berakhir dan kami harus pulang ke tempat masing-masing untuk istirahat karena hari sudah malam. Bagi kami malam Jum'at adalah malam yang paling seru karena ada acara hadroh dan kami selalu menantikan malam ini.

Beberapa hari disana kami diajak seorang mantan bupati di daerah tersebut untuk berbuka puasa dirumahnya dan kami pun dengan semangatnya untuk menghadiri undangan tersebut. Disana kami berbuka Bersama, maghrib Bersama dan dilanjutkan dengan tarawih Bersama. Setelah itu kami mendengarkan ceramah dari habib dan sholawat Bersama. Senang bisa bertemu orang-orang hebat disana banyak pelajaran yang bisa diambil. Pokoknya ini momen yang tidak bisa dilupakan.

Tak lupa pula kami untuk melakukan bagi-bagi takjil kepada orang-orang di daerah itu. Kami sangat senang karena dapat berbagi dan berinteraksi dengan orang-orang banyak.

Hingga suatu hari kami diajak lagi berbuka dengan bapak bupati di daerah ini. Nah kalo yang kemarin mantan bupatinya sekarang bupatinya. Disana kami lebih banyak lagi bertemu dengan orang-orang hebat. Disini kami juga melakukan sholat maghrib hingga tarawih Bersama.

Waktu terus berjalan tak terasa satu bulan disini telah kami lewati dengan suka dan duka yang kami rasakan. Banyak pengalaman serta pelajaran yang saya dapatkan dan semua itu

sangat berkesan bagi saya. Selama saya berada di desa ini saya mendapatkan keluarga baru, yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain dengan sifat yang berbeda, saling mengerti dan memahami satu sama lain, menipiskan ego masing-masing, belajar bersosialisasi dengan warga sekitar. Serta kami menjadi keluarga baru yang nyaman dan dan tidak mau terpisahkan. Saya ucapkan terima kasih kepada teman teman yang telah berkontribusi dalam hal ini dan teman seperjuangan saya yang telah mengukir kenangan indah dan pengalaman yang paling berharga selama di kota Arga Makmur ini.

Diharapkan setelah ini pengalaman dan pelajaran yang saya dapatkan disini Selama di kota ini bisa saya terapkan di tempat saya saat saya Kembali lagi. Tetaplah menjaga silaturahmi yang baik dengan orang-orang disana, serta saya mengucapkan terima kasih kepada rekan seperjuangan dan terima kasih juga kepada kota Arga Makmur.

CERITA RAMADHAN KU

Imelia Dwita Anggraini

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, haii dear apa kabar?

Ini cerita perjalananku selama ramadhan. Ramadhan kali ini bakal sangat berbeda banyak sekali pengalaman dan kisah unik disini rasanya itu nano-nano sekali. Ehh..ehh..ehh...

Kalian belum tau aku siapa ya !!!!!
mending ga usah tau ya siapa aku hehehehe
Aku mah hanya anak remaja yang memasuki dewasa, salah satu penghuni istana merah putih :)

Di mulai dari beberapa bulan sebelum ramadhan pengumuman dan informasi bahwa bakal ada kegiatan di ramadhan tahun ini, dan itu sudah tersebar jelas keseluruhan grup serta telinga, seluruh antero penghuni istana merah putih, bukan hanya sekedar kabar burung tapi jelas adanya. Serta sudah terdengar riuh kicauan keluh kesah dan keraguan dari orang-orang yang telah ku lewati bagaimana tidak bayangan ramadhan yang seharusnya libur dan dapat berkumpul bersama keluarga, namun kenyataan bakalan jauh dari keluarga, terbayang sudah kesedihan seperti apa yang bakal dilalui nanti.

Tanpa terasa waktu itu berjalan begitu cepat, sampai tiba-tiba tanpa aku sadari jadwal, kelompok dan lokasi kegiatan aku telah keluar, rasa yang aku alami saat mengetahui itu cukup berkecamuk ada senang karena apa yang pernah aku ingin

rasakan bakal tercapai pada tempat ini, namun ada sedih juga karena kecewa yang membuat goresan luka dan merasa terdzolimi.

Cukup sedih, tapi ya sudahlah aku menerima dengan berusaha ikhlas ku sibukan dengan kegiatan-kegiatan ku untuk persiapan berangkat terima dengan suka cita, walau banyak kekhawatiran di kepala.

Hari-hari telah berlalu tibalah saat dimana aku akan berangkat besok hari, jadi malam ini aku telah menyiapkan semua yang aku anggap butuh disana, bukan hanya pakaian tapi semua peralatan yang ku butuhkan aku bawa. Tidak terlalu banyak karena aku sadar bahwa aku berangkat dengan kuda besi beroda dua, tapi tetep aja ada drama dan membuat bimbang baju mana yang bakal di bawa, agar tetep kepace biar ga menuhin koper sampe tengah malam akhirnya udah deh mutusin buat istirahat dan tidur.

Perasaan baru mejamin mata buat tidur tapi tau-tau udah pagi aja, sebenarnya ga ada ketentuan mau berangkat jam berapa aja, tapi si baginda yang anter aku kekeh mau berangkat pagi aja jadi aku ikut aja. Setelah bangun, aku langsung mandi beres-beres barang, terus pamitan deh sama keluarga, mana pake acara melow lagi aku kayak orang yang mau merantau lama banget..

Tapi memang beneran sedih, karena harus melewati ramadhan tanpa keluarga dan masakan ibu, sampe nangis aku karna ini memang benar-benar perjalanan pertama tanpa ada yang nemenin. Dan akhirnya aku berangkat meninggalkan istana pink ku sebagai tempat ternyaman untuk istirahat.

Selama di jalan aku sempat menangis juga karena aku memang tipe manusia yang pemikir jadi hal yang belum aku lewati

itu sudah ku bayangkan bagaimana nantinya dengan imajinasi ku sendiri tentunya, ehh udah cukup jauh perjalanan baru sadar kalo ada barang yang ketinggalan, memang dasar aku sih pasti bakalan selalu ada aja yang ketinggalan kalo udah pergi itu.

Tapi ya sudahlah aku barang yang tinggal itu nanti masih bisa aku pinjam, menikmati perjalanan yang lumayan jauh ini dengan tenang dan ngobrol bersama baginda raja ku dengan beberapa pesan dan nasihat yang dia sampaikan salah satunya begini

"Kamu nanti disana harus bisa jaga diri, jangan makan makanan yang sembarangan ya pokoknya jaga kesehatan, berteman dan beradaptasi lah dengan baik"

"Iya aku akan beradaptasi dengan baik tidak perlu khawatir ya baginda"

Selang beberapa lama akhirnya aku memasuki pusat daerah tersebut, karena sedikit ragu aku langsung memutuskan mencari alamat yang pasti ehhh ternyata tempat itu udah pernah aku datangi. Masuk kedalam dan ternyata di sana masih sepi sekali belum terlalu banyak yang datang. Ya udah aku turunkan barang-barang ku dan aku letakan menjadi satu agar tidak tercecer dan tercampur dengan barang yang lain.

Baginda" Masih sepi ternyata, kamu tadi belum makan kan ayo kita beli dulu sekalian sama barang yang masih kurang"

Aku " iya kan aku dah bilang ga usah berangkat terlalu cepat, ya udah ayo kita pergi"

Baginda" ya biarin baginda pulangnye tidak kemalaman dan kehujanan "

Setelah itu akhirnya aku dan baginda pergi mencari tempat makan dan membeli peralatan yang masih kurang, cukup berkeliling lama akhirnya ketemu juga sama tempat yang menjual barang yang sedang aku cari-cari, habis dapat semua baru lah aku makan dan balik lagi kelokasi.

Pas sampe lagi di lokasi ternyata sudah cukup rame yang sudah sampai, akhirnya aku duduk dan menunggu lagi kapan acara puncak penyerahannya karena jujur aku sudah merasa capek dan pengen istirahat.

“temen-temen, kita bakal penyerahan nanti malam jadi sekarang kalian boleh menyusun barang-barang di asrama terlebih dahulu” (panitia)

“Ahh nanti malam”

“lama sekali”

“capek banget”

“oke deh”

(Kicau dari teman teman yang lain)

“untuk bagian perempuan ada di depan dan untuk laki-laki dibagian belakang”

“wauuu jauh banget, ini harus dua kali angkut barang aku”(dumel aku dalam hati)

Akhirnya semua orang bergerak mengambil barang mereka masing-masing, dan menuju asrama sebelum ini aku udah dapet temen jadi aku bareng dia mengangkut barang-barang kami, dan dapat lah posisi yang sebelah walaupun sebelum ini ada beberapa drama berebut posisi namanya perempuan pasti berisik

banget, pas giliran akau dan temen aku selesai ambil kami langsung balik lagi ke atas.

Aku sama temen ku cuman ketawa aja sambil ngomong

“kamu ga mau ikutan berebut tempat tu, kayak mereka?”

“ga ah dah capek ngangkat barang gamau capek marah-marah juga”

“haha ya udah nanti kalo kamu sampai duluan di atas, ambilin posisi aku ya di sebelah kamu nitip wkwkwk”

“oke aman bisa kita atur itu”

Sampe di atas dan kami dah dapat tempat sebelah, aku langsung rebahan karena capek juga naik tangga angkat koper dan peralatan lainnya, mana panas lagi. Selesai itu aku langsung beres-beres barang dan ngobrol sama temen-temen baru yang ada di satu kamar ngobrol singkat aja.

Ga terasa hari dah sore dan jadi aku memutuskan untuk bersih-bersih dulu karena aku yakin banget habis ini bakal berebutan kamar mandi jadi mending aku mandi lebih awal. Ga lama itu adzan magrib sudah berkumandang jadi kami sholat, selesai sholat baru lah kami dapat makan pertama kami

“temen-temen yok turun makan bawa alat makan masing-masing”

Pas aku turun kebawah ternyata antrian dah rame banget, tapi ya udalah aku dan temanku langsung ikut barisan juga, walaupun agak kacau karna alur yang sedikit berlawanan dengan tempat yang cukup sempit, jadi membuat antrian itu makin kacau dan lama.

Selesai makan kami langsung disuruh siap-siap untuk acara penyerahan habis sholat isya, jadi kami langsung menuju lokasi, banyak kata sambutan yang banyak sekali itu dan membuat sedikit mengantuk dan akhirnya selesai cukup malam dan ini malam pertama aku tidur disini.

Ga kerasa udah subuh aja , aku langsung bangun dan mandi sekalian nyuci pakaian karna aku gamau pakaian aku menumpuk selesai itu langsung aku jemur dan sholat subuh, kami di kasih waktu adaptasi disini.

Tapi setiap pagi itu pasti bakalan rebut masalah kamar mandi dan makan, karena dua kegiatan ini yang selalu ngantri dan bakalan ada keributan.

Seperti sekarang aku baru masuk kamar mandi, tiba-tiba ada yang ngetuk.

“mba udah belum cepatan”

“belum mba saya baru masuk”

kelang beberapa menit ngetuk lagi

“udah belum mbak udah kebelet nih”

“belum mba makanya ngantri lebih awal”

Begitulah drama kamar mandi setiap pagi dan sorenya.

Ga kerasa sudah Masuk malam taraweh pertama masyaAllah ada haru aku disini karna pertama kali bakalan sahur ga bersama keluarga, pengen nangis tapi malu sama yang lain, pulang taraweh kami langsung tidur dan pada saat sahur ini yang seru banget ketua kamar langsung teriak.

“sahur... sahur..sahur teman-teman bangun, aku mau makan juga”(jadi keinget suara khas ketua kamar niini)

“oke siyappp”

Aku langsung bangun mandi dan bersih-bersih, terus aku dan temanku itu sudah bagi tugas, ada yang ambil nasi dan ada yang bagian ngambil lauk dan minum, jadi itu mempercepat antrian kami. Selesai sahur ya kami sholat subuh berjamaah di masjid.

Kebetulan hari ini jadwal aku piket, disetiap piket ini pasti bakalan ada yang namanya rebut, soalnya banyak banget yang ga mau piket di tambah lagi puasa sama yang ga piket itu selalu bolak balik menginjak pel-an kita.

“woyy.. piket pikett sampah da berserak, tangga dah kotor”(ketua kamar)

“ okey”

“iya bentar”

“siapppp bu”

Jawab dari temen-temen yang lain, pas banget giliran aku yang ngepel tangga tiba-tiba ada mba-mba yang turun dari lantai atas dan menginjak dengan seenaknya pake sandal lagi.

“mba kan udah di bilang kalo lagi ada yang piket jangan turun dulu dan pake sandal”

“ehh iya maaf lupa”

Pokoknya selalu berulang seperti itu, sama satu lagi kalo jemuran juga itu sering banget yang salah dan menjadi penyebab kehilangan.

“woyy ada yang keangkat jilbab hitam aku ga”

“iya lejing aku juga ada yang ke angkat ga”

“sandal aku mana, siapa yang make,kalo mau itu beli jangan pake yang orang”

Kata teman-teman yang baru selesai lihat jemuran mereka.

Akhirnya hari-hari sudah dilewati, sampelah hari terakhir aku disini, sedih karena bakalan pisah dengan teman-teman dan kericuhan disini nan senang karena bakalan berkumpul sama keluarga. dari malam kami sudah beres-beres barang dan aku hanya menyisahkan pakaian yang besok mau aku pakai untuk pulang seperti berangkat aku dijemput oleh baginda.

Dan aku juga sudah menghubungi beliau bakal pulang besok, habis tarawih kami tidur dan bangun pas sahur, habis sahur aku langsung mandi dan siap-siap sholat subuh, karna aku yakin tu jemputan aku bakalan pagi bener aja aku paling pertama di jemput, terus teman-temen seperjuangan aku bantuin aku nurunin barang kebawah aahh rasanya itu sedih sekali habis itu aku pamitan ke mereka, dan langsung berangkat...

TENTANG PENULIS



Cindy Yasicha lahir di Lahat, 26 Agustus 2001 Anak Tunggal dari pasangan Allasi dan Deti Marlina. Merupakan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Angkatan 2020.

Tamatan Pendidikan dari TK Xaverius Palembang, Pendidikan SD Xaverius Palembang, Pendidikan SMP Xaverius Palembang, dan SMA Negeri 1 Tanjung Sakti Pumi. Di sekolah menengah pertama Aktif sebagai anggota OSIS SMP, mengikuti kegiatan drumband, dan Gerakan Pramuka Aktif, Sekolah Menengah Atas juga Aktif sebagai Anggota OSIS SMA, mengikuti kegiatan Drumband dan berperan Aktif dalam Pramuka sebagai Bantara serta aktif dalam kegiatan diluar sekolah yaitu Pencak Silat PSHT, saat ini merupakan salah satu Mahasiswa yang Aktif mengikuti Organisasi dalam kampus yaitu sebagai anggota Sanggar An-Najmu dan sebagai Anggota Kewirausahaan dari Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMPS PGMI) serta organisasi diluar kampus yaitu GEMATASI Bengkulu dan struktur Karang Taruna Desa.



Dwi Oktapia lahir di Tangga Batu 04 November 2001. Putri kedua dari pasangan Nazarudin (Alm) dan Nazili. Saat ini ia merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tamat pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 37 Seluma Kec Seluma Selatan Kab Seluma. Melanjutkan Studi menengah pertama di SMP Negeri 16 Seluma Kec Seluma Selatan Kab Seluma. Kemudian melanjutkan lagi Studi menengah kejuruan di SMA Negeri 7 Seluma Kec Seluma Selatan Kab seluma. Semasa ia duduk di bangku SMP ia merupakan peserta Paskibraka tingkat Kecamatan di Seluma Selatan Kab seluma. Dan juga semasa ia duduk di bangku SMA beliau aktif mengikuti kepengurusan organisasi sekolah sebagai ketua OSIS di SMA NEGERI 7 SELUMA pada tahun ajaran 2019/2020 serta Ekstrakurikuler paskibra, pramuka, dan bidang olahraga. Ia kini mahasiswi aktif dikampus.



Meissy Maulidya lahir di Bengkulu, 25 Mei 2002. Putri Pertama dari pasangan Robby Febriansyah dan Maya Aryanti. Saat ini Ia merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan tahun 2020 Fakultas tarbiyah dan tadrис UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tamat pendidikan dari TK Witri 2 Kota Bengkulu, pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Melanjutkan Studi menengah pertama di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Kemudian melanjutkan lagi studi Menengah di SMK N 03 Kota Bengkulu . Semasa Ia duduk di bangku TK ia dapat pengalaman Lomba Mewarnai, Lomba fashion show, dan nyanyi. Waktu di SMK ia terdapat pengalaman yaitu Menjadi Model lagi dan fashion show serta Busana Muslim. Dan Sekarang Menjadi Mahasiswa Di UINFAS Kota Bengkulu.



Merna lahir di Pulau Panggung 04 Juni 2002, putri ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ahmad Yani dan Bihus Nawati

Hobi bermain Badminton, Memasak, traveling, dan mendengarkan musik
"Mulai setiap harimu dengan pikiran positif dan hati yang bersyukur"



Refky Aprianto lahir di Bengkulu, 17 April 2000. Anak pertama dari pasangan Jamulis dan Lihartini.

Saat ini merupakan mahasiswa program studi manajemen Haji dan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Angkatan 2020.

Tamatan SDN 101 Kota Bengkulu, lanjut ke SMPN 16 Kota Bengkulu,

dan melanjutkan sekolah menengah di Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN). Di sekolah menengah banyak mengikuti ekstrakurikuler seperti, drumband (DB), Palang Merah Remaja (PMR), Futsal. Kemudian saat ini merupakan salah satu mahasiswa aktif yang mengikuti organisasi di luar kampus dan di dalam kampus.



Rebi Mandala Saputra lahir di Bintuhan Kaur Selatan ia kelahiran 6 Januari 2002. Anak tunggal dari pasangan Mursi T dan Tina Wati. Saat ini ia merupakan mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara syariah Angkatan 2020 Fakultas Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tamat pendidikan sekolah dasar di SD 3 Kaur Selatan, melanjutkan studi menengah pertama di SMP Negeri 1 Kaur, kemudian melanjutkan lagi studi menengah kejuruan di SMKN 5 Kaur. semasa ia duduk di bangku SMP ia merupakan juara 2 menulis puisi antar sekolah se Provinsi Bengkulu dan juara 1 menulis puisi antar sekolah se Kabupaten Kaur. dan juga ia semasa di bangku SMK ia aktif mengikuti perlombaan olahraga sepak takraw dan futsal. Dan sekarang ia sedang menjadi mahasiswa aktif di kampus.



Heti Puspita Sari lahir di Padang Beriang 23 Juli 2002. Putri Pertama dari pasangan Bapak Mansarwan dan Ibu Hatiwa. Saat ini Ia merupakan Mahasiswi program studi Hukum Tata Negara Angkatan 2020 Fakultas Syari'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tamat pendidikan Sekolah Dasar MIN 03 Bengkulu Selatan.

Melanjutkan Studi menengah pertama di MTsN 1 Bengkulu Selatan. Kemudian melanjutkan lagi studi menengah Atas di SMA Negeri 9 Bengkulu Selatan. Semasa beliau duduk di bangku SMA beliau aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler pramuka. Dan pernah juga merupakan salah satu anggota kepengurusan organisasi di kampus yaitu BEM Fakultas Syari'ah. Dan di sela menyelesaikan studi beliau ikut sebagai asisten Advokat dan juga bergabung BAPERBA Kota Bengkulu.



Nopran Trias Permadi lahir pada tanggal 13 November 2001. Putra Kedua dari pasangan Darmoko dan Deti Herawati. Saat ini beliau merupakan mahasiswa program studi Bahasa Inggris Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tamat pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 74 Kota Bengkulu Melanjutkan Studi menengah pertama di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. Lalu melanjutkan lagi Studi Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Semasa beliau duduk di bangku SMP beliau merupakan seorang siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler Pramuka. Dan juga semasa ia duduk di bangku SMA beliau merupakan siswa yg hanya aktif dalam beberapa kegiatan seperti Pramuka dan Risma dikarenakan beliau sibuk melakukan kerja sampingan demi bertambahnya uang jajan sekolah beliau namun beliau dapat membagi waktu dengan sangat teratur. Kemudian beliau juga merupakan pengurus dalam organisasi Himpunan Mahasiswa di kampusnya, beliau ini benar benar beliau.



Siti Elvina lahir di Bengkulu 11 Mei 2001. Putri Pertama dari pasangan Mardiansyah dan Yuni Sutiani. Saat ini Ia merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan tahun 2020 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tamat pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 06 Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Tengah. Melanjutkan Studi menengah pertama di SMP Negeri 03 KEC. Talang Empat Kab. Bengkulu Tengah. Kemudian melanjutkan lagi studi Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Bengkulu. Semasa Ia duduk di bangku SMP ia terdapat pengalaman yaitu menjadi peserta lomba mengaji dalam acara kegiatan pesantren Ramadhan di kabupaten Bengkulu Tengah, Dan juga semasa ia duduk di bangku SMA ia sempat aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler seperti drum band, pramuka dan di karenakan fisik kurang mendukung jadi hanya sebentar saja bergabung dalam kegiatan tersebut dan sekarang ia merupakan mahasiswa aktif di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.



Devina Oktaviani lahir di Dusun Baru 2, 19 Oktober 2002. Anak bungsu dari pasangan Hazairin dan Dewi Yurni. Saat ini ia merupakan mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tamat pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 08 Dusun Baru 2 Kec. Karang Tinggi Kab. Bengkulu Tengah Melanjutkan Studi menengah pertama di SMP Negeri 1 Karang Tinggi Kec. Karang Tinggi Kab. Bengkulu Tengah Kemudian melanjutkan lagi studi menengah kejuruan di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah semasa ia duduk di bangku SMA beliau banyak aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler paskibra, pramuka, PMR, Seni (melukis) dan bidang olahraga (volley). Dan sekarang menjadi mahasiswi aktif di kampus Universitas Islam Fatmawati sukarno Bengkulu



Egi Marian Tunggal lahir tanggal 30 November 2002 Jambat Akar, anak ke lima dari bapak Bahiri dan ibu Jarti, sekarang ia merupakan mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara (HTN) Syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tamatan SDN 12 Seluma Jambat Akar, kemudian melanjutkan di SMPN 13 Seluma Jambat Akar

dan tamatan SMAN 05 Seluma Kembang Mumpo Semidang Alas Maras Kab. Seluma, semasa duduk di bangku SD dari kelas 1-5 ia sering mendapatkan juara kelas terkadang juara 1, 2 ataupun 3, semasa SMP juga ia aktif di extra kurikuler Pramuka, futsal, bulutangkis. Dan ia pernah mendapatkan 10 besar nilai paling tinggi untuk angkatan nya, di SMA juga ia aktif di bidang futsal dan OSIS.



Ranty Rizki Putri lahir pada tanggal 22 Agustus 2002 di desa Air Payangan, putri pertama dari bapak Ridi Ariko dan ibu Ely Ermawati, saat ini ia merupakan mahasiswa studi S1 di Program Studi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tamat sekolah dasar di SDN 82 Seluma Kec. Talo Kab. Seluma. melanjutkan sekolah menengah pertama SMP di SMPN 03 Seluma, Kec. Talo Kab. Seluma, kemudian melanjutkan studi menengah atas di SMAN 02 Seluma Kec. Talo, Kab. Seluma.

Semasa ia melakukan studi di SMP Pernah mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dan menjabat menjadi sekretaris, Dan selama SMA ia juga mengikuti Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) sebagai anggota, Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal dan juga pada tahun 17 Agustus 2019 menjadi anggota pengibar bendera selingkup kecamatan Talo. Pada saat ini juga menjadi Anggota dari Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Anggota Asisten Laboratorium Perbankan Syariah.



Ifel Fransisca lahir pada tanggal 27 juni 2002 di Desa Karang Anyar, putri pertama dari bapak Iksan Harjuli dan ibu Heri Yanti, saat ini ia merupakan mahasiswa studi S1 di Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Tamat sekolah dasar di SDN 03 karang anyar Kec. Semidang alas Maras Kab Seluma.

Melanjutkan sekolah menengah pertama SMP di SMPN 14 Karang Anyar, Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma, kemudian melanjutkan studi menengah atas di SMAN 05 Kembang Mumpo Kec. Semidang Alas Maras Kab. Seluma.

Semasa ia melakukan studi di SMP sampai sekarang pernah menjadi bendahara OSIS selama 2 periode, aktif mengikuti organisasi ekstra kurikuler voli ball sehingga bisa memberikan beasiswa lewat jalur non prestasi, dan juga pada tahun 17 Agustus 2018 menjadi anggota pengibar bendera selingkup kecamatan Semidang Alas Maras. Pada saat ini juga menjadi kader dari organisasi pergerakan mahasiswa Islam Indonesia dan juga sekarang masih merupakan sekretaris 2 organisasi dewan eks.



Norahmi Safitri lahir di Sukarami 29 September 2002. Putri Pertama dari pasangan Sofyan Sori dan Nopriana Wati. Saat ini ia merupakan mahasiswi program studi Perbankan Syariah Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tamat pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Kelayut Kec.

Kelayut Kab. Kaur. Melanjutkan Studi menengah pertama di SMP Negeri 12 Kelayut Kec. Muara Sahung Kab. Kaur. Kemudian melanjutkan lagi studi menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Bengkulu Selatan Kota Manna. Semasa ia duduk di bangku SMP ia merupakan peserta Jambore Nasional X Cibubur, Jakarta. Dan juga semasa ia duduk di bangku SMK beliau aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler paskibra, pramuka, dan bidang olahraga. Dan sekarang ia juga merupakan salah satu anggota kepengurusan organisasi di kampus.



Imelia Dwita Anggraini lahir di Air Putih Baru, Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong, 02 Maret 2002. Putri Bungsu dari pasangan Mashuri Hamid dan Asda Yurisni. Saat ini ia merupakan mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Beliau. Tamat Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 71 Kaur Kec. Kelam Tengah Kab. Kaur. Melanjutkan Studi menengah pertama di MTs NEGERI 5 KAUR di Desa Rigangan 1 Kec. Kelam Tengah Kab.Kaur. Kemudian melanjutkan lagi studi menengah atas di SMA NEGERI 2 KAUR. Pada saat menginjak bangku SD dia aktif mengikuti cabang olahraga Bulu Tangkis, pramuka dan perlombaan yang diadakan sehingga mendapatkan juara 1 di cabang olahraga Bulu Tangkis dan ia mendapatkan juara 1 beserta penghargaan pengunjung perpustakaan dan paling rajin membaca di perpustakaan. Semasa ia duduk di bangku MTs ia merupakan Anggota Drum Band dan PPI Paskibra Kecamatan Kelam Tengah th.2016. Dan juga semasa ia duduk di bangku SMA beliau aktif mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler bidang olahraga basket dan marching band. Dan sekarang ia juga merupakan mahasiswi aktif di UINFAS BENGKULU.

SEPENGGAL KENANGAN

Di Kota Ini

Kota Arga Makmur, kota dimana 15 orang remaja dipertemukan dan disatukan. Keheningan mengapungkan kenangan, mengembalikan cinta yang hilang, menerbangkan amarah, mengulang manis keberhasilan dan indah kegagalan. Hening menjadi cermin yang membuat kita berkaca-suka atau tidak pada hasilnya. Yang terpenting adalah jangan pernah trauma berkepanjangan atas kenangan pahit tersebut, yang dapat mengganggu kita untuk melangkah ke masa depan.

Selamat Membaca



CV. SINAR JAYA
BERSERI

